

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI
DENGAN SIKAP TENTANG SEKS PRANIKAH REMAJA
DI SMAN 3 KONAWE SELATAN
TAHUN 2017**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan
Jurusan Kebidanan Diploma IV Politeknik Kesehatan Kendari

OLEH

NELLY CHRISTINA APRIANI
NIM. P00312016128

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI D-IV
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN
SIKAP TENTANG SEKS PRANIKAH REMAJA
DI SMAN 3 KONAWE SELATAN
TAHUN 2017**

Diajukan Oleh:

**NELLY CHRISTINA APRIANI
NIM. P00312016128**

Telah di setujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi di hadapan Tim
Penguji Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan
Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan.

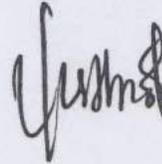
Kendari, 12 Desember 2017

Pembimbing I,



Hendra Yulita, SKM, M.PH
NIP.19710720 199803 2 001

Pembimbing II,



Yustiari, SST, M.Kes
NIP. 19801117 200701 2 016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Kendari




Sultina Sarita, SKM, M.Kes
NIP 19680602 199203 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN SIKAP TENTANG SEKS PRANIKAH REMAJA DI SMAN 3 KONAWE SELATAN TAHUN 2017

Disusun dan Diajukan Oleh:

NELLY CHRISTINA APRIANI
P00312016128

Skripsi ini telah di periksa dan di sahkan oleh Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan yang di sahkan tanggal 12 Desember 2017

Tim Penguji

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Sultina Sarita., SKM., M.Kes | (.....
<i>Smt</i>) |
| 2. Dr. kartini., S.Si.T.,M.Kes | (.....
<i>Karta</i>) |
| 3. Hasmia Naningsih., SST., M.Keb | (.....
<i>H.N.</i>) |
| 4. Hendra Yulita., SKM., MPH | (.....
<i>H.Y.</i>) |
| 5. Yustiari., SST., M.Kes | (.....
<i>Y.</i>) |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Kendari



Sultina Sarita, SKM, M.Kes
NIP 19680602 199203 2 003

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

1. Nama : Nelly Christina Apriani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Raha, 19 April 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Kristen Protestan
5. Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
6. Alamat Kendari : BTN. Villa Cantika Permai Blok D2
No.6, Kecamatan Kambu.
7. Alamat Punggaluku : Jln. Tamburaka, Kel. Punggaluku,
Kec. Laeya, Kab. Konawe Selatan

B. Pendidikan

1. TK Melati Mekar Punggaluku : Tamat Tahun 2000
2. SD Negeri 3 Punggaluku : Tamat Tahun 2006
3. SMP 1 Lainea : Tamat Tahun 2009
4. SMA 1 Lainea : Tamat Tahun 2012
5. D-III Kebidanan Potekkes : Tamat Tahun 2015
6. Terdaftar sebagai mahasiswa DIV Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016-sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja Di SMAN 3 Konawe Selatan Tahun 2017”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan pada Program Studi Diploma IV Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Skripsi ini, bukan semata-mata kemampuan penulis sendiri. Namun banyak pihak yang telah turut membantu dalam memberikan dorongan, bimbingan, saran maupun kritik. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Askrening, SKM, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari.
2. Ibu Sultina Sarita, SKM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari.
3. Ibu Melania Asi, S.Si.T, M.Kes, selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari.
4. Ibu Hendra Yulita, SKM, M.PH selaku Pembimbing I dan Yustiari, SST, M.Kes selaku Pembimbing II, atas kesabarannya memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Ibu Sultina Sarita, SKM, M.Kes selaku Penguji I, Ibu Dr. kartini., S.Si.T.,M.Kes selaku Penguji II, Ibu Hasmia Naningsih.,SST., M.Keb selaku Penguji III yang telah memberikan saran-saran berarti dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Dosen dan Staf D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari atas bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Bapak Mukhtar Tahir, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Konawe Selatan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Staf guru SMA Negeri 3 Konawe Selatan yang telah membantu Penulis dalam pengambilan data dan pada saat penelitian di sekolah.
9. Ayahanda tercinta Daniel Edi Setyanto, S.Pd dan Ibunda Asni Agustinus, atas dukungan, kesabaran, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Penulis menyadari dalam menyusun karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna sempurnanya karya tulis ilmiah ini. Penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Kendari, Desember 2017

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN SIKAP TENTANG SEKS PRANIKAH REMAJA DI SMAN 3 KONAWE SELATAN TAHUN 2017

Nelly Christina Apriani¹, Hendra Yulita², Yustiari³

Pengetahuan dan sumber informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Dalam hal ini sikap tentang seks pranikah. Adanya informasi baru mengenai seks pranikah memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seks pranikah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap siswa tentang seks pranikah dan untuk menganalisis hubungan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah di SMAN 3 Konawe Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 233 orang dengan tehnik pengambilan sampel *stratified random sampling*.

Berdasarkan hasil Uji *Chi-Square*, hubungan antara pengetahuan dengan sikap seks pranikah di peroleh hasil $Pvalue=0,000$ lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05 dan hubungan antara sumber informasi dengan sikap terhadap seks pranikah di peroleh hasil $Pvalue=0,000$ lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah remaja. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah remaja dan ada hubungan antara sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sumber Informasi, Sikap Seks Pranikah*

¹Mahasiswa D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari.

²Dosen Pembimbing I Politeknik Kesehatan Kendari

³Dosen Pembimbing II Politeknik Kesehatan Kendari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Seks Pranikah	8
2. Sikap	15
3. Pengetahuan	20
4. Sumber informasi	21
5. Hubungan pengetahuan dengan sikap seks pranikah	22
6. Hubungan sumber informasi dengan sikap	23
B. Landasan Teori	23
C. Kerangka Teori	26
D. Kerangka Konsep	27
E. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Definisi Operasional	32
E. Instrumen Penelitian	33

F. Prosedur Pengumpulan Data	34
G. Pengolah Data	35
H. Analisis Data	36
I. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	40
1. Letak Geografis	40
2. Visi dan Misi Sekolah	40
3. Keadaan Guru	41
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Analisis Univariat	42
2. Analisis Bivariat	44
C. Pembahasan	46
1. Pengetahuan Tentang Seks Pranikah	46
2. Sumber Informasi Tentang Seks Pranikah	47
3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Seks Pranikah	48
4. Hubungan Sumber Informasi Dengan Sikap Tentang Seks Pranikah	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Distribusi Sampel Dalam Tiap Kelas	31
Tabel 3.2	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	32
Tabel 4.1	Distribusi Jumlah Pegawai SMA Negeri 3 Konawe Selatan Tahun Ajaran 2017/2018	40
Tabel 4.2	Distribusi Jumlah Ruangan SMA Negeri 3 Konawe Selatan Tahun Ajaran 2007/2018	40
Tabel 4.3	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Remaja	41
Tabel 4.4	Distribusi Responden Menurut Sumber Informasi Tentang Seks Pranikah Remaja	42
Tabel 4.5	Distribusi Responden Menurut Sikap Tentang Seks Pranikah Remaja.....	43
Tabel 4.6	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Seks Pranikah Remaja	43
Tabel 4.7	Hubungan Sumber Informasi Dengan Sikap Tentang Seks Pranikah Remaja	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	26
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	27
Gambar 3.1	Rancangan Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Pengambilan Data Awal Penelitian
Lampiran II	Surat Izin Penelitian
Lampiran III	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IV	Kuesioner Pengetahuan dan Sumber Informasi Dengan Sikap Siswa Tentang Seks Pranikah
Lampiran V	Master Tabel Data
Lampiran VI	Hasil Analisis Melalui SPSS 24.0
Lampiran VII	Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok penduduk yang perlu mendapatkan perhatian. Populasi kelompok penduduk remaja (10-19 tahun) di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia di perkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Selain populasinya yang cukup besar, persoalan yang di alami oleh remaja juga cukup kompleks, salah satunya adalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya perilaku seksual pra nikah (Pusat data dan informasi kemenkes RI, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa empat dekade terakhir merupakan periode dengan perubahan besar pada aktivitas seksual remaja dan konsekuensinya. Remaja mulai melakukan aktivitas seksual pada usia yang lebih muda. Selain itu, perilaku seksual remaja di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang semakin permisif. Hal ini di tunjukkan dengan semakin banyaknya remaja yang telah melakukan perilaku seks pranikah. (Tukiran et al, 2010).

Hasil survei pada 24 negara di Amerika Utara dan Eropa menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja sudah dimulai sejak usia 15 tahun. Survei dilakukan kepada 33.943 di 24 negara dan dikerjakan *Service Medical du Rectorat de Toulouse* tersebut, menunjukkan 13,2% remaja berperilaku seksual aktif semenjak usia 15 tahun dan tidak

menggunakan alat kontrasepsi. Sementara 82% lainnya menggunakan alat kontrasepsi.

Survei Demografi dan Kependudukan Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) tahun 2012 menunjukkan 1 persen remaja perempuan dan 8 persen remaja laki – laki mengaku pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Bahkan terdapat 1,1 persen dari remaja laki – laki kelompok usia 15 – 19 tahun yang mengaku melakukan hubungan seksual pra nikah ketika usianya kurang dari 15 tahun. Jika di bandingkan dengan hasil SDKI KRR tahun 2003 dan 2007, terdapat kecendrungan kenaikan proporsi remaja usia 15 – 24 tahun yang aktif secara seksual pada kalangan laki – laki sedangkan pada wanita cenderung stabil yaitu 1% pada perempuan dan 5% pada laki – laki tahun 2003, menjadi 1% pada perempuan dan 6% pada laki-laki tahun 2007.

Seks aktif pranikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja. Kehamilan yang tidak di rencanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Laporan Survei Demografi dan Kependudukan Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) tahun 2012 menunjukkan 6 dari 10 remaja pria menyatakan bahwa mereka mempunyai pasangan yang pernah menggugurkan kandungannya (termasuk aborsi yang di sengaja atau spontan) dan 3 dari 10 melanjutkan kehamilan mereka, termasuk yang mencoba menggugurkan kandungannya namun gagal.

Angka kejadian aborsi di Indonesia berkisar 2 – 2,6 juta kasus pertahun atau 43 aborsi untuk setiap 100 kehamilan. Sekitar 30 persen di antara kasus aborsi tersebut dilakukan oleh penduduk usia 15-24 tahun.

Aborsi yang tidak aman diperkirakan menjadi penyebab 11 persen kematian ibu di Indonesia, sedangkan rata-rata dunia 13 persen.

Perilaku seks bebas pada remaja juga menjadi salah satu penyebab remaja beresiko terkena kanker serviks, tertular penyakit kelamin seperti HIV/AIDS, herpes alat kelamin, infeksi *chlamydia* dan lain-lain. Data SDKI 2012 menunjukkan prevalensi IMS tertinggi terjadi pada wanita belum menikah (24%) dan wanita umur 15-19 tahun (19%).

Di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan data Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2012 tercatat 60% responden remaja yang belum menikah mengaku pernah melakukan aborsi baik disengaja atau spontan (keguguran) saat mengalami KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan). Sementara itu 40% responden tetap melanjutkan kehamilan hingga lahir, termasuk yang pernah mencoba aborsi tapi gagal. Adapun alasan remaja melakukan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ingin tahu (57,5% Pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan di paksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (Pusat data dan informasi kemenkes RI, 2016).

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah berakar dari kurangnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi.. Hasil SDKI KRR tahun 2012 menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai, di mana hanya 35,5% remaja perempuan

dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun yang mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang nantinya bisa saja akan berpengaruh pada sikap seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah pendidikan, media dan informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, usia, dan juga faktor penghasilan yang didapatnya

Sebagian besar remaja justru mendapat informasi tentang seks pranikah dari teman dekat atau sebaya, majalah, buku bacaan porno, film atau video yang kurang dapat di percaya dari segi keakuratannya. Kondisi ini masih di perparah dengan adanya pergeseran norma dan nilai di kalangan remaja mengenai masalah perkawinan, keluarga, dan perilaku seks bebas. Hal ini membawa pengaruh pada perilaku kehidupan seksual remaja yang semakin menjadi permisif dalam pergaulan dengan lawan jenisnya. (Tukiran et al, 2010).

Hasil survei pendahuluan ke SMA Negeri 3 Konawe Selatan ada beberapa siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan yang dikeluarkan sekolah dan keluar sendiri dari sekolah karena kasus hubungan seksual diluar nikah. Dari informasi beberapa guru kasus kehamilan diluar nikah yang terjadi di sekolah mereka selalu terjadi setiap tahun, namun beliau tidak bisa mengatakan berapa persentase kejadiannya, dikarenakan kasus tersebut baru bisa diketahui ketika salah satu siswi mereka yang harus keluar karena hamil di luar nikah ataupun telah keluar dari sekolah, itupun kebanyakan berasal dari teman siswinya yang lain, namun selalu ada. Pihak sekolah langsung menindak tegas kejadian kehamilan di luar nikah yang terjadi pada siswi mereka, karena itu dianggap kejadian yang dapat

mencemari nama baik sekolah tanpa peduli efeknya kepada mantan siswi mereka nantinya setelah dikeluarkan. Namun, sebegitu kerasnya peraturan yang dibuat sekolah untuk mengatasi hal itu, tetap tidak dapat mengurangi frekuensi kejadian kehamilan diluar nikah yang kerap terjadi setiap tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan tema hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 konawe selatan tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 konawe selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 konawe selatan tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan siswa tentang seks pranikah di SMAN 3 Konawe Selatan
- b. Untuk mengetahui distribusi sumber informasi siswa tentang seks pranikah di SMAN 3 Konawe Selatan
- c. Untuk mengetahui distribusi sikap siswa tentang seks pranikah di SMAN 3 Konawe Selatan

- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap siswa tentang seks pranikah di SMAN 3 Konawe Selatan
- e. Untuk menganalisis hubungan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah di SMAN 3 Konawe Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang seks pranikah dan sumber informasi siswa guna menjadi bahan masukan tentang pentingnya pendidikan seks pada remaja dan pengawasan penggunaan media informasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah ataupun instansi terkait dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang terkait dengan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja khususnya seks pranikah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pratama, Y. 2013. Dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan Danguran Kabupaten Klaten". Persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah menggunakan rancangan *cross sectional* dengan uji *chi Square*. Perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada

variabel bebas, tehnik pengambilan sampel dan populasi. Pada penelitian Yoga Pratama variabel bebasnya pengetahuan dengan tehnik pengambilan sampel *proposional random sampling*, populasi remaja umur 14-21 tahun. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan sekarang selain pengetahuan, sumber informasi juga di jadikan sebagai variabel bebas dengan tehnik pengambilan sampel *stratified random sampling*, populasinya adalah Siswa SMA umur 14-17 tahun.

2. Aritonang, T.R. 2015. Dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di Smk Yadika 13 Tambun, Bekasi”. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah menggunakan desain *Cross Sectional* dengan uji statistik *Chi square*. Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebas dan terikat, serta tehnik pengambilan sampel. Pada penelitian Tety Rina Aritonang variabel bebasnya adalah pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi, variabel terikatnya perilaku seks pranikah, sedangkan penelitian yang akan di lakukan variabel bebasnya pengetahuan tentang seks pranikah dan sumber informasi, variabel terikatnya sikap tentang seks pranikah. Perbedaan lainnya terletak pada tehnik pengambilan sampel, di mana pada penelitian Tety Rina Aritonang pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, sementara penelitian yang akan di lakukan menggunakan tehnik pengambilan *stratified random sampling*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Seks Pranikah

a. Pengertian Seks Pranikah

Pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan (Poltekkes Depkes, 2010). Hubungan seksual adalah perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis ke dalam vagina. Perilaku yang dimaksud Intercourse/senggama, tetapi ada juga penetrasi ke mulut (oral) atau ke anus. Sedangkan hubungan seksual pranikah merupakan tindakan seksual tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu.

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis yang dilakukan sebelum menikah. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2011).

Perilaku seksual sering ditanggapi sebagai hal yang berkonotasi negatif, padahal perilaku seksual ini sangat luas sifatnya. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Contohnya dari berdandan, *mejeng*, mengerlingkan mata, merayu, menggoda, bersiul. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku. Contoh perilakunya adalah berfantasi, masturbasi, cium pipi, cium bibir, petting (menggeseakkan alat kelamin), berhubungan intim, dan lain-lain (Kusmiran, 2012).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, melalui perbuatan yang tercermin dalam tahap-tahap perilaku seksual dari tahap yang paling ringan hingga tahap yang paling berat yang dilakukan sebelum pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual pra nikah pada Remaja

Menurut Imran (2002) dalam Loveria (2012), perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku yang disebut juga sebagai perilaku seksual. Perilaku seksual yang sering ditemukan pada remaja dapat berupa:

- 1) Berfantasi; Berfantasi adalah perilaku membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk

menimbulkan perasaan erotisme. Jika dibiarkan terlalu lama, maka kegiatan produktif beralih kepada kegiatan memanjakan diri.

- 2) Berpegangan Tangan; Aktivitas ini memang tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya (hingga kepuasan seksual tercapai).
- 3) Cium Kering; Ciuman kering merupakan sebuah aktivitas seksual berupa sentuhan pipi dengan pipi atau pipi dengan bibir. Perilaku ini dapat berlanjut dengan berkembangnya imajinasi dan fantasi seksual.
- 4) Cium Basah; Ciuman basah merupakan aktivitas seksual berupa sentuhan bibir dengan bibir. Aktivitas ini menjadikan jantung berdebar-debar dan menimbulkan sensasi seksual yang kuat yang membangkitkan dorongan seksual hingga tak terkendali.
- 5) Meraba; Kegiatan meraba-raba bagian sensitif rangsangan seksual (erogen) seperti payudara, leher, paha atas, vagina, penis. Bila kegiatan ini dilakukan maka seseorang akan terangsang secara seksual, sehingga mendorong untuk melakukan aktivitas seksual lebih lanjut seperti senggama.
- 6) Berpelukan; Aktivitas ini membuat jantung berdegup lebih kencang, sehingga menimbulkan perasaan aman, nyaman dan tenang serta menimbulkan rangsangan seksual.
- 7) Masturbasi; Masturbasi adalah perilaku merangsang organ kelamin. Biasanya dengan tangan, tanpa melakukan hubungan intim, dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Bagi

laki-laki masturbasi dilakukan dengan cara merangsang penis yaitu mengusap atau menggosok-gosokkannya. Sedangkan masturbasi bagi perempuan dilakukan dengan cara mengusap-usap atau menggosok-gosokkan alat kelamin terutama bagian klitoris dan vagina.

- 8) Oral; Perilaku seksual secara oral adalah memasukkan alat kelamin kedalam mulut lawan jenis. Perilaku ini tidak lazim menurut masyarakat Indonesia karena tidak sesuai dengan hukum agama dan norma masyarakat.
- 9) Petting; Petting adalah keseluruhan aktivitas non intercourse/senggama (hingga menempelkan alat kelamin). Masih banyak remaja yang menganggap petting tidak akan menyebabkan kehamilan. Pada perilaku ini dapat menyebabkan kehamilan, karena cairan sperma yang keluar pada saat terangsang pada laki-laki juga sudah mengandung sperma (meski dalam kadar terbatas). Selain itu meskipun ejakulasi diluar, cairan vagina dapat menjadi medium yang membantu masuknya sperma kedalam vagina. Petting juga dapat berlanjut kepada senggama karena lepas kontrolnya diri. Bagi perempuan, petting dapat menyebabkan robek nya selaput darah.
- 10) Intercourse (Senggama); Intercourse atau senggama adalah aktivitas dengan memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual pranikah (Poltekkes Depkes, 2010) adalah:

1) Adanya dorongan biologis.

Dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan insting alamiah dari berfungsinya organ sistem reproduksi dan kerja hormon.

2) Ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis.

Mengendalikan dorongan biologis dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan keimanan seseorang. Remaja yang memiliki keimanan yang kuat tidak akan melakukan hubungan seksual pranikah.

3) Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi.

4) Adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Menurut Sarwono (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah:

1) Perubahan hormonal

Yaitu terjadinya perubahan seperti peningkatan hormone testosterone pada laki-laki dan estrogen pada perempuan, dapat menimbulkan hasrat (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam tingkah laku seksual tertentu.

2) Penundaan usia perkawinan

Merupakan penyaluran hasrat seksual yang tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang perkawinan yang menetapkan batas usia minimal (paling sedikit 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki).

3) Norma-norma di masyarakat

Yaitu norma-norma agama yang berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman, dan masturbasi. Remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut. Norma budaya dalam perilaku seksual pranikah adalah tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah.

4) Penyebaran informasi melalui media massa

Merupakan kecenderungan pelanggaran yang semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dengan adanya teknologi canggih (video, cassette, foto copy, satelit palapa, dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa. Khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

5) Tabu larangan

Yaitu orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual.

6) Pergaulan dan akses yang semakin mudah

Adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

d. Dampak dari melakukan hubungan seksual pra nikah

Menurut Sarwono (2011), perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dampak psikologis diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.
- 2) Dampak fisiologis diantaranya dapat menimbulkan kehamilan yang tidak di inginkan dan aborsi.
- 3) Dampak sosial antar lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.
- 4) Dampak fisik adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi

penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

2. Sikap

a. Definisi Sikap

Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2013).

Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah (Bungin, 2009).

Notoatmodjo (2010) menyebutkan beberapa karakteristik sikap:

- 1) Sikap merupakan kecenderungan berpikir, berpersepsi, dan bertindak
- 2) Sikap mempunyai daya pendorong (motivasi)
- 3) Sikap relatif lebih menetap, di banding emosi dan pikiran.
- 4) Sikap mengandung aspek penilaian atau evaluatif terhadap objek

b. Struktur Sikap

Mengikuti skema triadik, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*).

1) Komponen Kognitif

Notoatmodjo (2010), komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang di ketahui manusia. Komponen kognitif ini adalah olahan pikiran manusia atau seseorang terhadap kondisi eksternal atau stimulus, yang menghasilkan pengetahuan. Sedangkan Anwar (2013) berpendapat bahwa Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang di harapkan dari objek tertentu. Pengalaman pribadi, apa yang di ceritakan orang lain dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan.

2) Komponen afektif

Komponen afektif adalah aspek emosional yang berkaitan dengan penilaian terhadap apa yang di ketahui manusia. Secara umum komponen ini di samakan dengan perasaan yang di miliki terhadap sesuatu (Azwar, 2013). Setelah seseorang mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap sesuatu, maka selanjunya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosionalnya (Notoatmojdo, 2010).

3) Komponen konatif

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang di hadapinya. Kecenderungan perilaku dalam komponen konatif menunjukkan bahwa bentuk perilaku tidak hanya di lihat secara lansung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang (Azwar,2013)

Ketiga komponen tersebut diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Contoh seorang remaja mendengar (tahu) bahwa perilaku seks pranikah adalah tindakan yang dapat merusak masa depannya karena menyebabkan kehamilan yang tidak di inginkan sehingga ia akan putus sekolah dan menikah dalam usia muda. Pengetahuan ini akan membawa remaja untuk berpikir kemudian

membentuk perasaan tidak suka dengan perilaku seks pranikah. Selanjutnya pengetahuan dan perasaan tidak suka terhadap seks pranikah akan membentuk kecenderungan perilaku yang menolak seks pranikah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Aswar (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu:

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Sumber Informasi

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya kemudian konsep tersebut berperan dalam menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu hal

6) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

d. Pengukuran Sikap

Aswar (2013), beberapa metode pengukuran sikap secara historik, yaitu:

- 1) Observasi Perilaku
- 2) Penanyaan Langsung
- 3) Pengungkapan Langsung
- 4) Skala sikap
- 5) Pengukuran Terselubung

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif terdapat enam tingkatan.

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya, seorang remaja mengetahui definisi seksual pra nikah.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya tersebut. Misalnya: remaja memahami efek-efek yang ditimbulkan seorang pria dan wanita jika melakukan seksual pranikah.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah mengalami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya, seorang remaja tidak akan mau melakukan seksual pra nikah, karena tahu dampaknya yang dapat mengganggu kesehatan reproduksinya.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Misalnya remaja mengetahui

jika berpacaran terlalu intim dan tidak diawasi oleh orang tua dapat mengakibatkan tindakan yang diinginkan seperti melakukan seksual pra nikah.

e. Sintesis (synthesis)

Menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya remaja mengetahui jika seorang remaja hamil dan masih sekolah pastilah ia akan menggugurkan kehamilannya (aborsi) karena takut dikeluarkan dari sekolah.

f. Evaluasi (evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Misalnya, remaja mengetahui bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan remaja melakukan seksual Pra nikah, salah satunya adalah menonton film porno.

4. Sumber Informasi

Informasi juga dapat diperoleh secara verbal dengan jalan mendengarkan apa yang di katakan oleh orang lain dan dengan cara membaca. Mass media merupakan salah satu sumber informasi bagi remaja. Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku– buku, komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh negatif terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau

membaca cerita pergaulan bebas, percabulan, akan cenderung untuk berbuat seperti tokoh yang di kagumi dalam cerita itu, karena pengaruh jalan ceritanya.

Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa dengan teknologi yang canggih (VCD, Majalah, Internet). Remaja yang sedang dalam priode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anaknya, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini (Sarwono, 2011).

5. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Pranikah

Banyak remaja yang terjerumus dalam perilaku seksual yang tidak sehat disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehat. Menurut Sarwono (2011), pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah dibuktikan 83,7% remaja kurang memahami kesehatan reproduksi dan hanya 3,6% yang tahu pentingnya kesehatan reproduksi. Begitu juga menurut Dadang (2008) dalam Harahap (2011) yang mengatakan bahwa terbatasnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seringkali

mengarah pada perilaku seksual yang tidak sehat, dan perilaku seksual yang tidak sehat disebabkan oleh banyak faktor.

6. Hubungan Sumber Informasi Dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Pranikah

Globalisasi informasi membawa dampak yang besar bagi remaja. Besarnya rasa keingintahuan remaja mengenai reproduksi mendorong remaja untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti dari media massa, teman sebaya, orang tua dan sekolah (Astuti, 2011). Berkaitan dengan paparan media massa, hasil penelitian Lembaga Peduli Remaja Kriya Mandiri (LPRKM) Surakarta (2009) menunjukkan bahwa media *online* menjadi tempat terbanyak yang dijadikan sarana untuk mengetahui informasi mengenai seksualitas. Dari jumlah responden 352 remaja yang masih berstatus pelajar SMA di Surakarta, sebesar 56% menyatakan media *online* menjadi sarana untuk mengetahui informasi tentang seks, kemudian terbanyak kedua adalah teman sebaya sebesar 15%, diikuti orang tua 12%, guru 9%, serta organisasi remaja dan lainnya masing-masing sebesar 4% (Sosiawan, 2010).

B. Landasan Teori

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis yang dilakukan sebelum menikah. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek

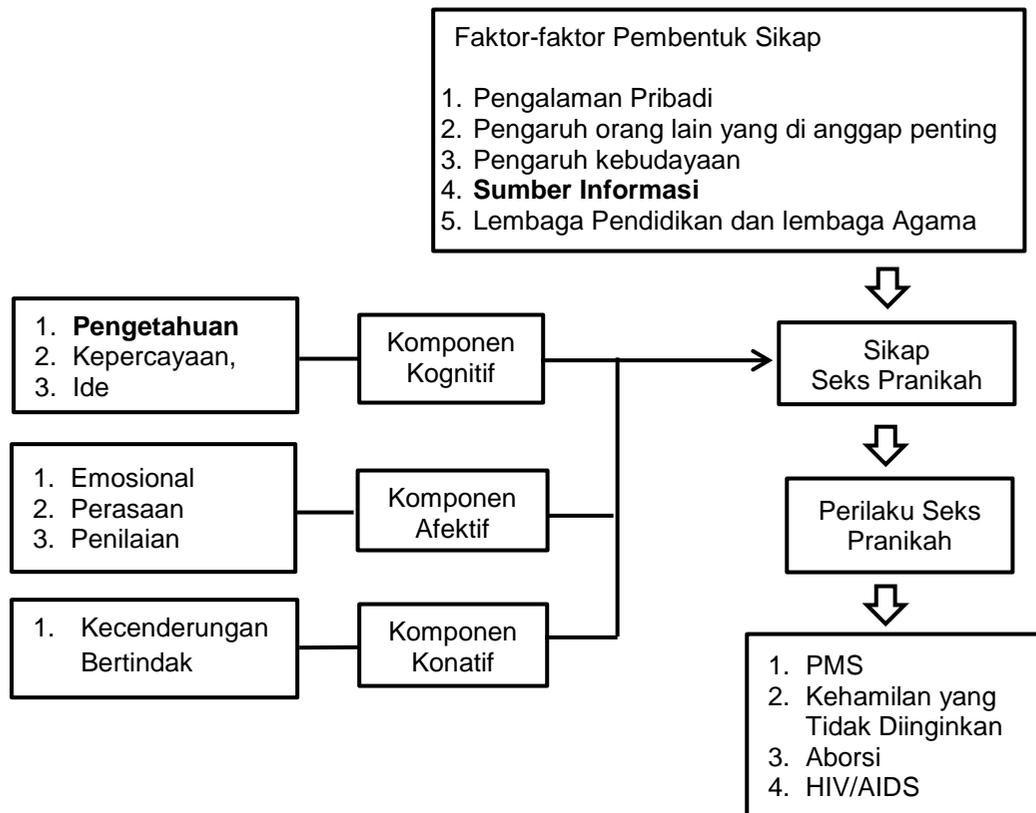
seksualnya bisa berupa orang lain orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2011).

Perilaku seks pranikah remaja dapat berdampak pada psikologis, fisiologis, sosial, maupun fisik remaja tersebut, seperti Kehamilan yang tidak di inginkan, Aborsi, maupun Infeksi penyakit Menular seksual. Sikap merupakan domain dari terbentuknya perilaku seseorang. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo,2010). Sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2013).

Menurut Azwar (2013), pembentukan sikap seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang di anggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional. Media massa sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang di bawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

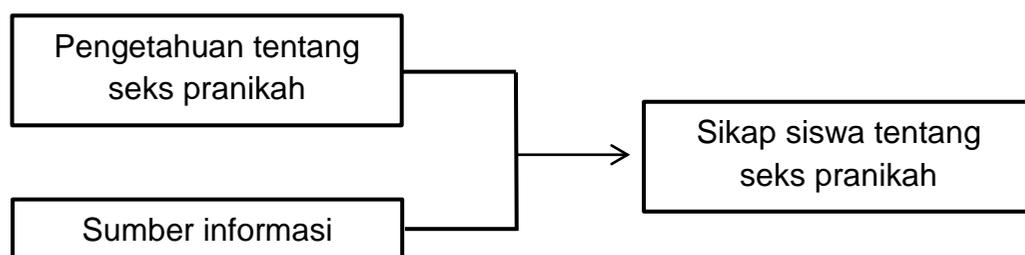
Sikap terdiri dari tiga komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Ketiga komponen ini saling menunjang satu sama lain terdiri atas komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif (Notoatmodjo, 2010). Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat di harapkan dari objek tertentu. Pengalaman pribadi, apa yang di ceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan (pengetahuan). Setelah seseorang percaya terhadap sesuatu (Komponen kognitif), ini akan menjadi dasar terbentuknya komponen afektif. Komponen afektif adalah perasaan yang di miliki seseorang yang berkaitan dengan penilaian terhadap apa yang telah dia ketahui. Perasaan ini bisa dalam bentuk senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya. Setelah itu akan terbentuk komponen konatif yaitu kecenderungan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan perasaannya terhadap objek tersebut (Azwar,2013).

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori, sumber: Azwar (2013), Notoatmodjo (2010), Sarwono (2011) yang telah di modifikasi

D. Kerangka Konsep



Keterangan:

Variabel Bebas = Pengetahuan dan Sumber Informasi

Variabel Terikat = Sikap tentang seks pranikah

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

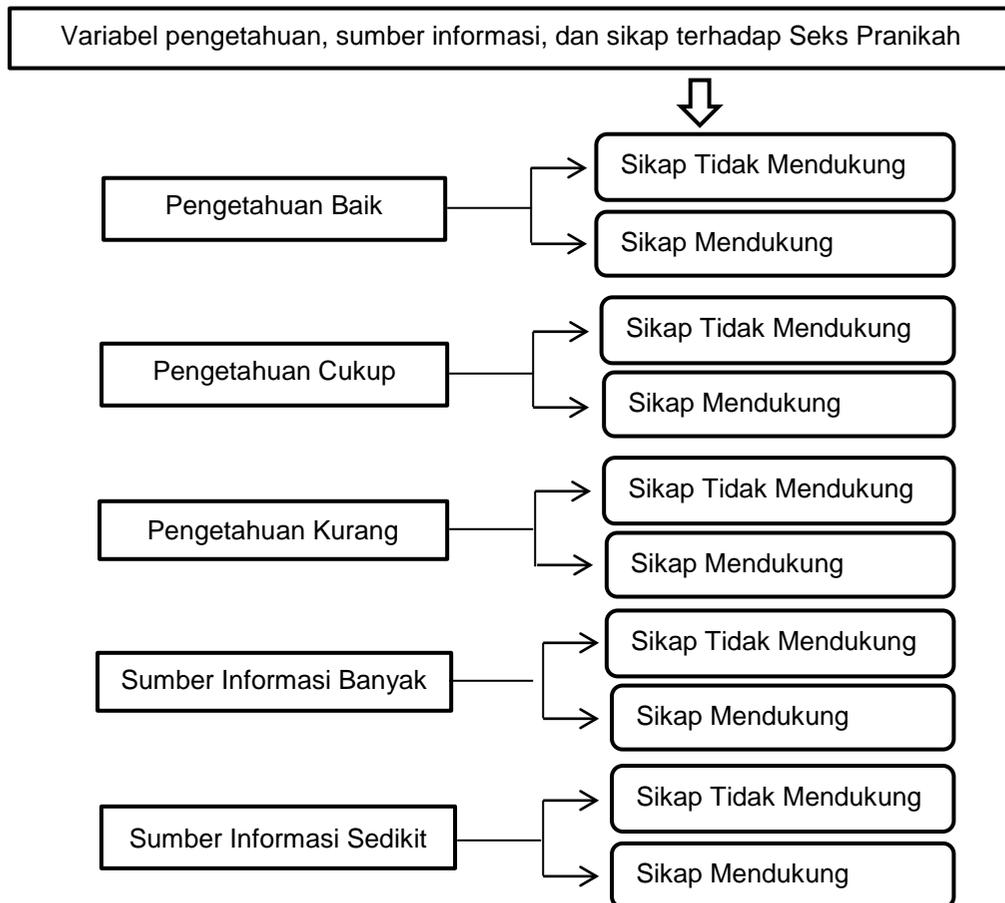
Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang seks pranikah di SMAN 3 Konawe Selatan
2. Ada hubungan antara sumber informasi dengan sikap siswa tentang seks pranikah di SMAN 3 Konawe Selatan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini mempelajari hubungan antara pengetahuan dan sumber informasi siswa (*independen*) dengan sikap siswa terhadap seks pranikah (*dependen*), di mana observasi atau pengukurannya dilakukan sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2011).



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *Cross Sectional*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Konawe Selatan mulai 28 Agustus sampai dengan 31 Agustus tahun 2017

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Konawe Selatan dengan jumlah 557 orang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 309 orang dan kelas XI sebanyak 248 orang.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (0,05)

(Nursalam, 2011)

Dimana N=557

d=0.05

Maka besaran sampel : $n = \frac{557}{1 + 557(0.05)^2} = \frac{557}{1 + 557(0.0025)} = \frac{557}{2.39} = 233$

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* (sampel acak bertingkat) yakni pengambilan subyek dari setiap strata secara seimbang/sebanding dengan banyaknya subjek masing-masing. Untuk menentukan sampel setiap strata/kelas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Maka jumlah sampel menurut stata kelas yaitu:

$$\begin{aligned} - \text{Kelas X} &= \frac{309}{557} 233 \\ &= 0.554 \times 233 \\ &= 129 \text{ siswa} \\ - \text{Kelas XI} &= \frac{248}{557} 233 \\ &= 0.445 \times 233 \\ &= 104 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel dalam tiap kelas menggunakan teknik random melalui metode undian yaitu dengan cara memasukkan

nomor urut absen populasi sampel (kerangka sampel), kemudian dikocok/ diguncang sampai memenuhi jumlah sampel tiap kelas yang telah ditentukan sebelumnya, nomor yang keluar dari kocokan tersebut adalah unit sampel (orang yang akan menjadi responden). Distribusi sampel dalam tiap kelas sebagaimana dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Distribusi Sampel dalam tiap kelas

No.	Kelas	Jumlah siswa dalam kelas	Jumlah Sampel	Unit Sampel (No. urut absen)
1.	X _{IPA1}	29	12	2, 5, 7, 9, 10, 12, 16, 18, 19, 23, 27, 29
2.	X _{IPA2}	30	12	1, 4, 9, 10, 15, 18, 19, 21, 22, 25, 28, 30
3.	X _{IPA3}	26	11	2, 3, 4, 7, 10, 12, 14, 18, 19, 21, 22
4.	X _{IPA4}	30	12	2, 3, 6, 8, 14, 15, 18, 19, 23, 26, 27, 30
5.	X _{IPA5}	28	12	1, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 17, 19, 21, 24, 26
6.	X _{IPS1}	34	14	1, 2, 4, 5, 10, 11, 13, 17, 23, 24, 27, 29, 31, 34
7.	X _{IPS2}	31	13	1, 4, 9, 10, 15, 18, 19, 21, 22, 25, 27, 29, 31
8.	X _{IPS3}	35	15	2, 3, 5, 8, 10, 11, 17, 20, 23, 26, 27, 29, 31, 33, 35
9.	X _{IPS4}	35	15	1, 3, 6, 11, 14, 15, 17, 20, 21, 24, 26, 29, 30, 33, 34
10.	X _{IPS5}	31	13	1, 4, 7, 11, 17, 19, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 31
11.	X _{IIPA1}	23	11	2, 5, 8, 9, 11, 14, 15, 17, 19, 21, 23
12.	X _{IIPA2}	25	10	1, 3, 7, 9, 12, 15, 17, 19, 22, 23
13.	X _{IIPA3}	24	10	1, 3, 7, 9, 12, 15, 17, 19, 22, 23
14.	X _{IIPA4}	22	9	1, 4, 7, 10, 11, 15, 17, 21, 22

15.	XI _{IPA5}	22	9	2, 3, 4, 7, 10, 12, 14, 21, 22
16.	XI _{IPS1}	28	12	2, 3, 4, 6, 10, 11, 13, 15, 22, 25, 26, 28
17.	XI _{IPS2}	27	11	1, 3, 7, 9, 12, 15, 17, 19, 22, 23, 28
18.	XI _{IPS3}	27	11	3, 5, 8, 9, 11, 17, 21, 22, 23, 25, 27
19.	XI _{IPS4}	27	11	1, 3, 5, 7, 10, 11, 16, 20, 25, 26, 27
20.	XI _{IPS5}	26	10	1, 2, 3, 6, 10, 12, 15, 21, 24, 26

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Pengetahuan tentang seks pranikah	Pengetahuan adalah kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan yang di berikan mengenai seks pranikah meliputi pengertian, ciri-ciri perubahan seks, bentuk, dampak dan faktor pendorong dari perilaku seks pranikah	Kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan tertutup dengan penilaian: Pertanyaan <i>favorable</i> : B:1 dan S:0 Pertanyaan <i>unfavorable</i> : B:0 dan S:1	a. Baik, jika menjawab benar >75 (15-20 soal benar) b. Cukup, jika menjawab benar 56-75 (12-14 pertanyaan benar) c. Kurang, jika menjawab benar <56(1-11 pertanyaan benar) (Riyanto,2011)	Ordinal
Sumber Informasi	Sumber informasi adalah media yang di gunakan siswa untuk memperoleh informasi tentang seks pranikah seperti TV, internet, radio, dan lain-lain	Kuesioner yang terdiri dari 14 item sumber informasi. Responden memilih dari 14 item tersebut yang banyak memberikan informasi tentang seks pranikah dengan penilaian: Ya: 1 Tidak: 0	a. Sumber informasi banyak bila ≥ 7 (50%) b. Sumber informasi sedikit bila < 7 (50%) (Darmasih,2009)	Ordinal
Sikap seks pranikah	Sikap adalah keyakinan atau	Kuesioner terdiri dari 15	a. Sikap tidak mendukung jika	Ordinal

	pandangan respoden tentang seks pranikah	pertanyaan tertutup dengan penilaian: Pernyataan <i>favorable</i> : SS:4, S:3, TS:2, STS:1 Pernyataan <i>unfavorable</i> : SS:1, S:2, TS:3, STS:4	b. mendapatkan total score ≥ 75. Sikap mendukung jika mendapat total score <75. (Asna, 2011)	
--	---------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah siswa SMAN 3 Konawe selatan.

Kuesioner penelitian ini meliputi :

1. Pengetahuan tentang seks pranikah

Pertanyaan pengetahuan meliputi pengertian seks pranikah, ciri-ciri perubahan seks, bentuk-bentuk seks pranikah, dampak dan faktor pendorong perilaku seks pranikah. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Guttman kategori benar-salah, dimana ada 14 pertanyaan dengan jawaban benar/*favorable* (No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20) dan 6 pertanyaan dengan jawaban salah/*unfavorable* (No. 10, 11, 12). Untuk pertanyaan *favorable* jika menjawab benar diberi skor 1 dan menjawab salah di beri skor 0 sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* jika menjawab benar diberi skor 0 dan menjawab salah diberi skor 1.

2. Sumber informasi

Pertanyaan terdiri dari 14 item sumber informasi dengan kategori Ya-Tidak. Responden memilih dari 14 item sumber informasi yang memberikan informasi terbanyak tentang seks pranikah, jawaban yang di pilih boleh lebih dari 1 item. Jawaban ya di beri skor 1 dan jawaban tidak di beri skor 0.

3. Sikap tentang seks pranikah

Pertanyaan sikap terdiri dari 15 item pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif/*favorabel*, sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan pernyataan negatif/*unfavorabel*, sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4. Pernyataan positif terdapat pada nomor 7, 8, 9, 10, 14 dan pernyataan negatif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 15.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pertama-tama peneliti mengambil data sekunder yaitu jumlah keseluruhan siswa kelas X dan kelas XI SMAN 3 konawe selatan yang di peroleh dari bagian tata usaha untuk mengetahui jumlah populasi dan menentukan jumlah sampel. Selain itu data juga di peroleh dari hasil studi pustaka dan internet. Kemudian peneliti mengambil data primer dengan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang seks pranikah, sumber informasi yang di gunakan, dan sikap siswa terhadap

seks pranikah. Kuesioner di bagikan kepada responden yang menjadi sampel kemudian responden di minta untuk mengisi sendiri yang di tunggu dan langsung di kembalikan pada peneliti.

G. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian di lakukan pengolahan data dengan program SPSS Versi 24.0. Pengolahan data di lakukan agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar dan berguna. Proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner. Kegiatan yang di lakukan dalam langkah ini adalah mengecek apakah semua pertanyaan sudah terisi mulai dari nama dan kelengkapan identitas pengisian, dan jawaban kuesioner, apabila ada kekurangan isi atau halaman maka perlu di ulang pada responden (Notoadmodjo, 2010).

2. Coding

Setelah semua kuesioner di edit atau di sunting, selanjutnya di lakukan pengkodean yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

Pemberian kode dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sikap terhadap seks pranikah

Kode 1 : Sikap mendukung seks pranikah

Kode 2 : Sikap tidak mendukung seks pranikah

b. Pengetahuan

Kode 1 : Pengetahuan kurang (jawaban benar <56%)

Kode 2 : Pengetahuan cukup (jawaban benar 56-75%)

Kode 3 : Pengetahuan baik (jawaban benar >75%)

c. Sumber Informasi

Kode 1 : Sumber informasi sedikit

Kode 2 : Sumber informasi banyak

3. Processing

Processing atau memasukkan data yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) di masukkan kedalam program SPSS (Statistical Program and Social Sains).

4. Cleaning

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai di masukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian di lakukan pembetulan atau koreksi.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang di teliti meliputi pengetahuan, sumber informasi, dan sikap siswa (Notoadmodjo, 2010). Hasil analisis univariat akan di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Untuk menghitung distribusi frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{f}{n} \times K$$

Keterangan :

X : Persentase hasil yang dicapai

f : Frekuensi yang diteliti

n : Jumlah sampel penelitian

K : Konstanta (100%)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel, yaitu menghubungkan pengetahuan dengan sikap siswa tentang seks pranikah dan menghubungkan sumber informasi dengan sikap siswa tentang seks pranikah. Analisis data di olah dengan SPSS versi 22.0 dengan uji statistik *chi-square*. Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Dimana:

x^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono,2014)

Dari hasil uji Chi Kuadrat (x^2), nilai tingkat kemaknaan (p value) dibandingkan dengan nilai tingkat kesalahan atau $alpha$ (α), dengan nilai $\alpha=0,05$, maka pengambilan keputusan yaitu ada hubungan jika nilai $p<\alpha$ (0,05) dan tidak ada hubungan jika nilai $p>\alpha$ (0,05).

I. Etika Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian ini peneliti mendapat surat persetujuan dari Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekes Kemenkes Kendari. Kemudian Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah SMAN 3 Konawe Selatan untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini harus dipertimbangkan masalah etika penelitian. Adapun masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. *Informed consent*, merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden setelah responden menerima penjelasan. Jika calon responden bersedia, maka calon responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden, dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien.
2. *Anonymity* (tanpa nama), Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.
3. *Confidentially* (kerahasiaan). Data-data yang diperoleh dari responden hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SMA Negeri 3 Konawe Selatan adalah sekolah dengan akreditasi A yang berdiri pada tanggal 12 Februari 1986 di atas tanah seluas 30.000 m². SMA Negeri 3 Konawe Selatan merupakan 1 dari 22 SMA Negeri di Kabupaten Konawe Selatan yang beralamat di Jalan Lamangga, No.79, Dsn. Lingkungan 1, Kel Punggaluku, Kec. Laeya, Kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Adapun batas-batas SMA Negeri 3 Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Gersamata
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Poros Andoolo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lamong Jaya

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, mampu berkompetisi sebagai keunggulan mutu berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuh kembangkan budaya disiplin, budaya membaca, budaya bersih dan budaya kebersamaan pada seluruh warga sekolah sehingga tercipta sekolah yang sehat, unggul dan berbudaya

- 2) Menanamkan nilai budaya yang dianut untuk dapat dihayati dan diamalkan sehingga tumbuh kesadaran beragama yang tercermin dalam setiap tindakan
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berorientasi pada IPTEK, efektifitas, kreativitas, dan inovatif, sehingga warga sekolah dapat berkembang secara optimal sesuai potensinya
 - 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, komite sekolah dan masyarakat.
3. Keadaan Guru

Tabel 4. 1 Distribusi Jumlah Pegawai SMA Negeri 3 Konawe Selatan Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Guru PNS	Jumlah Guru Honorer
S2	7	3
S1	22	21
D3	1	-
SMA (staf)	3	-
Jumlah	33	24

Sumber : Data sekunder 2017

Tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 3 Konawe Selatan pendidikan tertinggi yaitu S1, kedua S2, dan ke tiga D3. Sedangkan yang berpendidikan SMA hanya sebagai staf.

4. Prasarana Belajar, Penunjang, dan Kantor

Tabel 4. 2 Distribusi Jumlah Ruangan SMA Negeri 3 Konawe Selatan Tahun Ajaran 2007/2018

Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
Kelas	33	12 Rusak
Laboratorium IPA		
a. Fisika	1	Baik
b. Kimia	1	Rusak
c. Biologi	1	Baik
d. Komputer	1	Rusak
Fasilitas olahraga		Baik
a. Lapangan basket	1	Baik

b. Lapangan bulu tangkis	1	Baik
c. Lapangan volley	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Aula serba guna	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Ruang UKS/PMR	1	Baik
Kantin	7	Baik
WC siswa	12	8 Rusak
Mesjid	1	Baik
Tempat parkir	5	Baik
Kantor	1	Baik
WC guru/karyawan	2	Baik

Sumber : Data sekunder 2017

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di sajikan dalam bentuk tabel distribusi dan diinterpretasikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil yang di peroleh dari Analisis Univariat dan Bivariat.

1. Analisis Univariat

Berikut ini distribusi responden menurut pengetahuan dan sumber informasi sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 konawe selatan tahun 2017.

a. Pengetahuan

Pengetahuan responden di kategorikan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang (Riyanto, 2011). Adapun distribusi responden menurut pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi responden menurut pengetahuan tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 konawe selatan tahun 2017.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	138	59.2
Cukup	76	32.6
Kurang	19	8.2
Total	233	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 233 responden yang diukur pengetahuannya, 138 orang (59,2%) memiliki pengetahuan yang baik, 76 orang (32,6%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 19 orang (8,2 %) memiliki pengetahuan yang kurang.

b. Sumber Informasi

Sumber informasi yang dimiliki responden di kategorikan menjadi dua kategori yaitu sumber informasi banyak, dan sumber informasi sedikit. Adapun distribusi responden menurut sumber informasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi responden menurut sumber informasi tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017.

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Banyak	96	41.2
Sedikit	137	58.8
Total	233	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 233 responden yang diukur sumber informasinya, 96 orang (41,2%) memiliki sumber informasi yang banyak, sedangkan 137 orang (58,8 %) memiliki sumber informasi yang sedikit.

c. Sikap Tentang Seks Pranikah

Sikap tentang seks pranikah yang dimiliki responden di kategorikan menjadi dua kategori yaitu sikap tidak mendukung dan sikap mendukung (Asna, 2011). Adapun distribusi responden menurut sumber informasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi responden menurut sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017.

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	79	33.9
Tidak Mendukung	154	66.1
Total	233	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 233 responden yang diukur sikapnya tentang seks pranikah, 79 orang (33,9%) memiliki sikap mendukung, sedangkan 154 orang (66,1 %) memiliki sikap tidak mendukung.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Independent* (Pengetahuan dan Sumber Informasi) dan variabel *dependent* (Sikap Tentang Seks Pranikah) dengan menggunakan analisis uji *Chi Square*.

a. Hubungan pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah

Tabel 4.6 Hubungan pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017

Pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Mendukung		Tidak mendukung		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	38	48,1	100	64,9	138	59,2	0,000
Cukup	27	34,1	49	31,9	76	32,6	
Kurang	14	17,8	5	3,2	19	8,2	
Total	79	100	154	100	233	100	

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Tabel 4.6 di atas hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 konawe selatan tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 233 responden, jumlah

responden dengan pengetahuan baik sebanyak 138 orang (59,2%), 38 orang (48,1%) diantaranya memiliki sikap mendukung seks pranikah, dan 100 orang (64,9%) memiliki sikap tidak mendukung seks pranikah. Jumlah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 76 orang (32,6%), 27 orang (34,1%) diantaranya memiliki sikap mendukung seks pranikah, dan 49 orang (31,9%) memiliki sikap tidak mendukung seks pranikah. Sedangkan jumlah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (8,2%), 14 orang (17,8%) di antaranya memiliki sikap mendukung seks pranikah, dan 5 orang (3,2%) memiliki sikap tidak mendukung seks pranikah.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji *Chi-Square* di peroleh hasil $P_{value}=0,000$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil di atas, dapat di simpulkan bahwa nilai tingkat kemaknaan (P_{value}) lebih kecil di dibandingkan dengan nilai taraf signifikan (α) dimana $P_{value}=0,000 < \alpha=0,05$, sehingga H_0 di tolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017.

b. Hubungan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah

Tabel 4.7 Hubungan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017

Sumber Informasi	Sikap				Total		P value
	Mendukung		Tidak Mendukung		N	%	
	n	%	n	%			
Banyak	54	68,	42	27,3	96	41,2	0,000
Sedikit	25	31,	112	72,7	137	58,8	
Total	79	10	154	100	233	100	

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Tabel 4.7 di atas hasil penelitian hubungan sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe selatan tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 233 responden, jumlah responden dengan sumber informasi banyak berjumlah 96 orang (41,2%), 54 orang (68,4%) diantaranya memiliki sikap mendukung seks pranikah, dan 42 orang (27,3%) memiliki sikap tidak mendukung seks pranikah. Sedangkan jumlah responden dengan sumber informasi sedikit sebanyak 137 orang (58,8%), 25 orang (31,6%) di antaranya memiliki sikap mendukung seks pranikah, dan 112 orang (72,7%) memiliki sikap tidak mendukung seks pranikah.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji *Chi-Square* di peroleh hasil $P_{value}=0,000$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil di atas, dapat di simpulkan bahwa nilai tingkat kemaknaan (P_{value}) lebih kecil di bandingkan dengan nilai taraf signifikan (α) dimana $P_{value}=0,000 < \alpha=0,05$, sehingga H_0 di tolak artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Seks Pranikah

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan baik lebih besar di bandingkan dengan jumlah responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Sesuai pendapat Notoatmodjo (2010), pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sehingga pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda-beda.

Pembentukan pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor internal yaitu cara individu dalam menanggapi pengetahuan tersebut dan eksternal yang merupakan stimulus untuk mengubah pengetahuan tersebut menjadi lebih baik lagi. Beberapa pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah diperoleh dari sumber-sumber nonformal yang memungkinkan terjadinya kesalahpahaman remaja tentang perilaku seks pranikah. Sesuai dengan ungkapan Syamsiah (2015), informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sehingga, apabila seseorang banyak memperoleh informasi dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

2. Sumber Informasi Tentang Seks Pranikah

Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan sumber informasi sedikit lebih besar di bandingkan dengan jumlah responden dengan sumber informasi banyak. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa siswa paling banyak mendapatkan informasi tentang seks pranikah dari internet, dari 233 siswa yang di jadikan sampel, 222 diantaranya memilih internet sebagai sumber informasi tentang seks pranikah, 196 siswa memilih TV, 182 siswa mendapat informasi dari teman, 177 siswa memilih HP, 140 siswa memilih buku

bacaan, bahkan ada 106 siswa yang memilih video porno sebagai sumber informasi tentang seks pranikah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Peduli Remaja Kriya Mandiri (LPRKM) Surakarta (2009) menunjukkan bahwa media online menjadi tempat terbanyak yang dijadikan sarana untuk mengetahui informasi mengenai seksualitas. Dari jumlah responden 352 remaja yang masih berstatus pelajar SMA di Surakarta, sebesar 56% menyatakan media online menjadi sarana untuk mengetahui informasi tentang seks, kemudian terbanyak kedua adalah teman sebaya sebesar 15%, diikuti orang tua 12%, guru 9%, serta organisasi remaja dan lainnya masing-masing sebesar 4%

Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah kesehatan reproduksi sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Syafudin, 2008). Remaja sering kali disugahi majalah, film, acara televisi, lagu, iklan, dan produk-produk yang berdaya khayal dan mengandung pesan ke arah seksual yang merupakan pelengkap konsep realita masyarakat yang dikenal dengan pornografi, merangsang gairah seksual, mendorong orang gila seks, meruntuhkan nilai-nilai moral. Hasil studi Pustaka Komunikasi FISIP UI (2005), menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan menjangkau produk media pornografi merupakan faktor stimulan utama bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi.

Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai kesehatan reproduksi dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua. Teman-teman yang tidak baik berpengaruh terhadap munculnya perilaku seks menyimpang (Hady, 2009). Sehingga informasi yang baik dan akurat diperlukan oleh remaja untuk menghindari pengaruh buruk yang dapat menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Seks Pranikah

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017. Berarti, pengetahuan memberikan kontribusi terhadap sikap mendukung dan tidaknya tentang seks pranikah. Hal ini sesuai dengan pendapat Green dalam buku Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah (*presdisposing factor*) yang di dalamnya termasuk pengetahuan. Sebagai salah satu unsur *predisposing factor*, maka pengetahuan tentang seks pranikah perlu ditingkatkan sehingga apa yang diketahui dapat menciptakan sikap yang sesuai.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap tidak mendukung. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap mendukung adanya perilaku seksual pranikah sebagai kenyataan sosiologis. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian Zelnik dan Klim tahun 1982 (Sarwono, 2005) yang menyatakan bahwa remaja cenderung melakukan lebih banyak hubungan seksual dikarenakan para remaja kurang mendapat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pendidikan tentang seksual.

4. Hubungan Sumber Informasi Dengan Sikap Tentang Seks Pranikah

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarsi (2016), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pernah mengakses media dengan perilaku seks bebas pada remaja, juga hubungan antara sarana komunikasi internet terhadap perilaku seks pada remaja. Penelitian Nuryani dan Pratami (2011), juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media informasi tentang seks dengan perilaku seks pada remaja.

Informasi tentang seksual pranikah remaja didapat dari berbagai sumber yaitu internet, TV, HP, VCD, video porno, teman, radio, poster, koran, buku bacaan, majalah, dan brosur. Pada penelitian ini, remaja memperoleh informasi tentang seksual pranikah paling dominan dari internet. Sesuai dengan penelitian Oktarina (2009), dampak penggunaan paparan media internet secara negatif dapat meningkatkan pola pikir remaja yang dipengaruhi oleh konten dari media internet. Konten pornografi dapat diperoleh secara mudah dari internet.

Pada penelitian ini, remaja yang banyak mengakses sumber informasi, maka sikapnya mendukung terhadap seks pranikah. Sedangkan remaja yang sedikit mengakses sumber informasi, sikapnya tidak mendukung seks pranikah. Para remaja lebih banyak memperoleh informasi dari sumber-sumber nonformal. Sumber-sumber tersebut antara lain dari internet, televisi, teman sebaya, video porno, media massa, dan sumber-sumber lainnya. Hal ini disebabkan remaja merasa lebih leluasa berbicara tentang perilaku seksual dengan teman-teman sebaya daripada orang tua dan mudahnya memperoleh sumber-sumber media massa yang berisikan perilaku seks. Dampak dari kurangnya sumber formal yang diperoleh remaja menyebabkan remaja memiliki persepsi yang salah tentang perilaku seks pranikah.

Remaja yang sedang dalam priode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Orang tua sendiri, baik karena ketidak tahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anaknya, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini (Sarwono, 2011).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, informasi dari media massa yang paling cepat adalah internet. Banyak hal yang dapat diketahui dari internet, tidak hanya hal yang positif tetapi juga hal negatif. Ribuan situs yang dibuat orang setiap hari, tidak hanya

situs-situs yang menampilkan informasi penting tentang keadaan dunia saat ini tetapi juga situs-situs yang berkaitan dengan nafsu syahwat yaitu situs porno yang mudah diakses siapa saja, karena itu remaja perlu adanya bimbingan agar tidak terkena dampak negatifnya saja dari kemajuan teknologi tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang seks pranikah sebanyak 138 orang (59,2%), jika dibanding dengan pengetahuan cukup sebanyak 76 orang (32,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (8,2%).
2. Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan yang memiliki sedikit sumber informasi sebanyak 137 orang (58,8%) lebih besar dibanding responden yang memiliki banyak sumber informasi sebanyak 96 orang (41,2%)
3. Siswa SMA Negeri 3 Konawe selatan sebagian besar tidak mendukung perilaku seks pranikah sebanyak 154 orang (66,1%) jika dibanding dengan sikap mendukung sebanyak 79 orang (33,9%)
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017
5. Ada hubungan antara sumber informasi dengan sikap tentang seks pranikah remaja di SMAN 3 Konawe Selatan tahun 2017.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan memberikan informasi lebih banyak kepada siswa tentang pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagai pedoman untuk tidak berperilaku seksual sebelum waktunya melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan ataupun kegiatan lain untuk mencegah perilaku seks pranikah remaja.

2. Bagi Orangtua

Orang tua disarankan mengawasi anaknya dalam penggunaan media informasi khususnya internet, serta mendorong anak untuk lebih religius dan memahami tentang pentingnya menjaga diri dari perilaku seksual pranikah.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah dengan mencari informasi yang baik dan akurat serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.

4. Bagi Penelitian Lainnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang belum diteliti dengan analisis lebih mendalam serta menggunakan metode penelitian berupa observasi dan wawancara agar data yang diperoleh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, T.R. (2015) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi*. ISSN 2337-6686 Volume 3 Nomor 2. Di akses tanggal 10 April 2017. Dari <http://e-journal.jurwidyakop3.com/>
- Astuti, N.M. (2011). *Hubungan faktor Pelatihan Kesehatan Reproduksi dengan Implementasi Pasca Pelatihan pada Konselor Sebaya Kesehatan Reproduksi di Provinsi Bali*. Tesis. Bali: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, B. (2009). *Erotika Media Massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Darmasih, Ririn. (2009). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta*. Diakses tanggal 20 April 2017. Dari [http:// repository.usu.ac.id/bitstream/handle/](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/)
- Ginting, Perana.(2008). *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. Diakses tanggal 22 April 2017. Dari <http://www.indoskripsi.com>.
- Hady. (2009). *Pendidikan Seks Upaya Preventif Perilaku Seksual Pranikah* <http://.wordpress.com/2009/02/24/pendidikan-seksupaya-preventif-perilakuseksual-pra-nikah/>. Diakses pada Tanggal 07 Desember 2017.
- Harahap, I.E. (2011). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Seksual Pranikah di SMK Bisnis Manajemen Persatuan Amal Bakti III Medan Estate*. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Diakses tanggal 21 April 2017. Dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/>
- Hasanah, U. (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku Perawatan organ genitalia eksterna pada siswi sma futuhiyah Mranggen demak tahun 2010*. Di akses tanggal 29 April 2017. Dari <http://digilib.unimus.ac.id>
- Kusmiran, (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Khodijathul, Asna. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Di Sma Negeri 14 Kota Semarang Tahun Ajaran*

2010/2011. Diakses tanggal 26 Juni 2017. Dari <http://lib.unnes.ac.id/7559/1/10361>

Loveria, S., (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2011*. Depok: Skripsi FKM Universitas Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Nuryani I, Pratami FW. (2011). *Hubungan Keterpaparan Media Informasi Tentang Seks dengan Perilaku Seks Remaja Awal pada Siswa di SMP Semarang*. Jurnal Ners dan Kebidanan. Dari <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>

Oktarina., Hanafi, F., Budisuari, M.A. (2009). *Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS Pada Masyarakat Indonesia*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Volume 12 No. 4, Oktober 2009.

Poltekkes Depkes,(2010). *Kesehatan remaja*. Jakarta : Salemba Medika

Pratama, Y. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan Danguran Kabupaten Klaten*. Di akses tanggal 10 April 2017. Dari <http://eprints.ums.ac.id/>

Pusat data dan informasi kemenkes RI. (2016). *Situasi kesehatan reproduksi remaja*. Diakses pada tanggal 20 April 2017. Dari <http://www.depkes.go.id>

Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sarwono, S.W. (2007). "Psikologi Remaja". Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi Cetakan 14*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

SDKI Kesehatan Reproduksi Remaja. (Agustus,2013). Di akses pada tanggal 5 April 2017. Dari <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>

- Sosiawan, R. (2010). *Remaja, Pornografi dan Pembinaan Kelompok Sebaya*. Di akses pada tanggal 20 April 2017. Dari <http://www.rohmadsosiawan.blog.uns.ac.id>,
- Soetjningsih. (2007). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (Agustus,2013). Di akses pada tanggal 5 April 2017. Dari <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>
- Suwarsi. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Dari <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>
- Syafrudin. (2008). *Remaja Dan Hubungan Seksual Pranikah*. <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubunganseksual-pranikah/>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2009.
- Syamsiah, Siti. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi Siswa Tentang Kespro Remaja Dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas*. Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia. Dari <https://es.scribd.com>
- Tukiran, A., Joko, P., Kutanegara, P. (2010). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pusat Studi Kependudukan dan kebijakan, Universitas gajah mada.

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Pengetahuan, Sumber Informasi dan Sikap tentang Seks Pranikah di
SMAN 3 Konawe Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMU tentang Seks pranikah remaja, Sumber informasi, serta sikap tentang Seks Pranikah. Manfaat penelitian ini mungkin secara langsung tidak anda rasakan , tapi hasil penelitian ini nantinya akan berguna sebagai sumber data untuk meningkatkan status kesehatan reproduksi bagi remaja.

Kesediaan anda menjadi responden dalam penelitian ini bersifat suka rela dan tidak mempengaruhi pendidikan yang sedang anda jalani. Diharapkan kesediaan anda untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan jujur, informasi yang akan anda berikan dan semua data yang ada questioner dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan di musnahkan setelah data tersebut tidak di perlukan lagi.

Jika anda bersedia menjadi peserta penelitian ini, maka silahkan anda menanda tanggani formulir persetujuan ini. Terima kasih atas kerja sama dan kepercayaan yang saudara berikan.

Konsel, Mei 2017

Peneliti

Responden

(Nelly Chritina Apriani)

()

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN SIKAP SISWA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMAN 3 KONAWE SELATAN TAHUN 2017

Identitas responden

No responden :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin :

I. PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pertanyaan soal dengan seksama
2. Jika pertanyaan dianggap benar maka beri tanda ceklist (√) pada kolom BENAR
3. Jika pertanyaan dianggap salah maka beri tanda ceklist (√) pada kolom SALAH

No.	PERNYATAAN	JAWABAN		SKOR (Jangan di isi)
		BENAR	SALAH	
1.	Perilaku yang di lakukan sepasang individu dengan dorongan seksual, seperti kissing (berciuman), necking, petting dan intercourse (Hubungan seksual) yang di lakukan sebelum menikah merupakan pengertian seks pranikah			
2.	Faktor penyebab remaja jatuh ke dalam berbagai persoalan seks adalah pengaruh lingkungan pergaulan, orang tua yang tertutup dan situasi yang mendukung.			
3.	Permasalahan yang di hadapi remaja dari segi perilaku seks sebagian besar di akibatkan oleh pengaruh lingkungan.			
4.	Ciri-ciri perubahan seks yang utama pada remaja perempuan adalah mengalami menstruasi.			
5.	Perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh dalam minat remaja terhadap lawan jenis.			

6.	Sifilis (Raja Singa), Gonorrhoe (kencing nanah), dan Herpes genital adalah penyakit yang menyerang pada alat kelamin perempuan atau laki – laki akibat melakukan hubungan seksual			
7.	Ciri-ciri perubahan seks yang utama pada remaja laki-laki adalah mengalami mimpi basah.			
8.	Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis yang dilakukan sebelum menikah			
9.	Alasan remaja melakukan hubungan seks pranikah adalah karena rasa cinta dan suka pada pasangannya. serta rasa keingintahuan yang besar terhadap seks			
10.	Permasalahan yang dihadapi remaja dari segi perilaku seksualnya sebagian besar diakibatkan oleh perubahan fisik			
11.	Masturbasi (onani) bukan bentuk perilaku seks pranikah			
12.	Berpegangan tangan, berfantasi tentang seks dan berciuman bukan bentuk perilaku seks pranikah			
13.	Cara menghindari rangsangan seks terhadap lawan jenis (pacar) dengan menghindari berduaan di tempat yang sepi.			
14.	Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.			
15.	Dampak fisiologis dari seks pranikah adalah kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.			
16.	PMS dan HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit akibat dari perilaku seks pranikah.			
17.	Berganti-ganti pasangan seks tanpa menggunakan kondom dapat tertular infeksi menular seksual dan HIV/AIDS.			
18.	Dampak sosial dari perilaku seks pranikah adalah dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu.			
19.	Meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dapat menghindarkan remaja dari perilaku seks pranikah.			
20.	Resiko yang di hadapi remaja akibat hubungan seks pranikah adalah terpaksa menikah dini, belum siap menghadapi			

	kehamilan dan persalinan serta menjadi orang tua pada masa remaja.			
--	--------------------------------------------------------------------	--	--	--

II. SUMBER INFORMASI

Dari mana sumber informasi (media) tentang seks pranikah yang pernah anda dengar/baca/terima.

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada kolom (Ya) apabila sumber informasi tersebut banyak memberikan informasi mengenai seks pranikah kepada anda dan tidak pada kolom (Tidak).

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	SKOR (Jangan Di Isi)
1.	Televisi			
2.	Internet			
3.	Handphone			
4.	Radio			
5.	VCD			
6.	Buku bacaan			
7.	Majalah			
8.	Koran			
9.	Film atau video			
10.	Video Porno			
11.	Poster			
12.	Brosur dan Pamflet			
13.	Teman			
14.	Sumber yang lain, sebutkan jika ada			

III. SIKAP TENTANG SEKS PRANIKAH

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan berikut dengan cara mencheck list salah satu pilihan yang ada di kolom yang sesuai dengan sikap anda.

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	SKOR (jangan di isi)
1.	Perilaku seksual pranikah adalah hal yang wajar dilakukan remaja yang masih sekolah.					
2.	Hubungan seksual dengan pacar boleh dilakukan untuk membuktikan rasa cinta dan sayangnya.					
3.	Berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks boleh saja karena bukan merupakan hal yang tabu lagi.					
4.	Berpelukan dan cium basah (ciuman bibir) sudah dapat dilakukan sepasang kekasih anak sekolah.					
5.	Menikah di usia muda sangat menguntungkan					
6.	Pendidikan seks belum pantas diberikan kepada remaja karena berdampak akan mencoba					
7.	Melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja dapat berpengaruh buruk terhadap kelanjutan pendidikan dan kesempatan bekerja					
8.	Remaja yang menjaga alat dan organ reproduksinya besar harapan akan melahirkan anak-anak yang sehat					
9.	Untuk mencegah terjadinya seksual pranikah, remaja perlu dibekali pengetahuan tentang seksual dan kesehatan reproduksi.					
10.	Berhubungan seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan pernikahan melanggar norma dan agama					
11.	Melakukan hubungan seksual adalah bukti cinta seseorang kepada lawan jenisnya/pacarnya					
12.	Masturbasi adalah perilaku seksual yang normal dan sehat sebagai bentuk pelampiasan seksual					

13.	Remaja putri boleh melakukan hubungan seks diluar nikah jika dia telah beranjak dewasa dan mengetahui risikonya.					
14.	Hubungan seksual sebaiknya dilakukan setelah menikah					
15.	Aborsi wajar saja di lakukan bila anda belum menikah					



KEMENTERIAN KESEHATAN R I
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari
Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: *poltekkes_kendari@yahoo.com*

Nomor : DL.11.02/1/ 843 /2017
Lampiran : -
Hal. : Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMAN 3 Konawe Selatan
di-
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Nelly Cristina Apriani
NIM : P00312016128
Jurusan/Prodi : D-IV Kebidanan / Alih Jenjang
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi Siswa tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Siswa terhadap Seks Bebas di SMAN 3 Konawe Selatan Tahun 2017

Untuk diberikan izin pengambilan data awal penelitian di SMAN 3 Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

7 April 2017

A.n. Direktur
Kepala Unit Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat



Rosnah
Rosnah, STP., MPH.
NIP. 19710522 200112 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 23 Agustus 2017

Nomor : 070/3642/Balitbang/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Dinas P & K Prov. Sultra
di - KENDARI

Berdasarkan Surat Direktur Poltekes Kendari Nomor : DL.11.02/1/2036/2017 tanggal 23 Agustus 2017 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : NELLY CHRISTINA APRIANI
NIM : P00312016028
Prog. Studi : D- IV Kebidanan/Aliih Jenjang
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Konawe Selatan

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

**"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN SIKAP
TENTANG SEKS PRANIKAH REMAJA DI SMAN 3 KONAWA SELATAN TAHUN
2017"**.

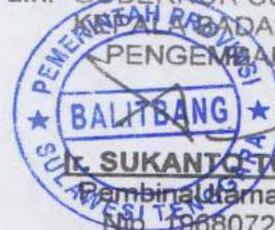
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 23 Agustus 2017 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undanganyang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq.Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI,



I. SUKANTO TODING, MSP, MA
Pembina Muda, Gol. IV/c
Nip. 19680720 199301 1 003

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Bupati Konawe Selatan di Andoolo;
3. Direktur Poltekes Kendari di Kendari;
4. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekes Kendari di Kendari;
5. Kepala Balitbang Kab. Konseil di Andoolo;
6. Kepala Dinas P & K Kab. Konseil di Andoolo;
7. Kepala Dinkes Kab. Konseil di Andoolo;
8. Kepala SMAN 3 Konseil di Andoolo;
9. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KONAWE SELATAN
Alamat : Jalan Lamangga No. 79 Kelurahan Punggaluku 93881

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3/1101 SMA, 3/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Konawe Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Nelly Christina Apriani
Pekerjaan : Mahasiswa Poltekkes Kementerian Kesehatan Kendari
NIM : P00312016028
Jurusan : Kebidanan
Program Studi : D-IV Alih Jenjang Kebidanan

Berdasarkan surat izin penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor: 070/3642/Balitbang/2017, tanggal 23 Agustus 2017 telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Konawe Selatan pada tanggal 28 - 31 Agustus 2017, dengan judul :

“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN SIKAP TENTANG SEKS PRANIKAH REMAJA DI SMA NEGERI 3 KONAWE SELATAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Punggaluku, November 2017

Kepala Sekolah

Drs. Munktar Tahir, M. Pd
NIP. 19660216 199403 1 007

FREQUENCIES VARIABLES=Kategori_PengetahuanKategori_sikapKategori_sumber_informasi
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		Pengetahuan	Kategori_sikap	Kategori_sumber_informasi
N	Valid	233	233	233
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	19	8.2	8.2	8.2
	Cukup	76	32.6	32.6	40.8
	Baik	138	59.2	59.2	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Kategori_sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	79	33.9	33.9	33.9
	Tidak mendukung	154	66.1	66.1	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Kategori_sumber_informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedikit	137	58.8	58.8	58.8
	Banyak	96	41.2	41.2	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

CROSSTABS

/TABLES=Kategori_PengetahuanBY Kategori_sikap

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ CC

/CELLS=COUNT

/COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Kategori_sikap	233	100.0%	0	0.0%	233	100.0%

Pengetahuan * Kategori_sikap Crosstabulation

Count

		Kategori_sikap		Total
		Mendukung	Tidak mendukung	
Pengetahuan	Kurang	14	5	19
	Cukup	27	49	76
	Baik	38	100	138
Total		79	154	233

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.003 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	15.200	2	.001
Linear-by-Linear Association	12.340	1	.000
N of Valid Cases	233		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.44.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	36.375 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	34.699	1	.000		
Likelihood Ratio	36.662	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	36.219	1	.000		
N of Valid Cases	233				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 32.55.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.367	.000
N of Valid Cases		233	

Perolehan Skor Nilai Siswa Pada Variabel Pengetahuan Tentang Seks Pranikah

Responden	Pertanyaan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah																				Jumlah	Nilai	Kelas
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	65.0	X IPA1
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	
3	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75.0	
4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70.0	
5	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10	50.0	
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0	
8	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	65.0	
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80.0	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	
12	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0	
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0	X IPA2
14	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0	
15	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0	
17	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	11	55.0	
18	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0	
19	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0	
20	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14	70.0	
21	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	65.0	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	
24	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	
25	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	10	50.0	

26	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75.0	X IPA3	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0		
28	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14	70.0		
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0		
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0		
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0		
32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0		
33	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	10		50.0
34	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14		70.0
35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0		
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	X IPA4	
37	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14		70.0
38	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11		55.0
39	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14		70.0
40	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15		75.0
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		100.0
42	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16		80.0
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		100.0
44	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14		70.0
45	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14		70.0
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0	X IPA5
49	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0	
50	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0	
51	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11	55.0	
52	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0	
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	

55	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	X IPS1													
56	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0		X IPS1												
57	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14	70.0			X IPS1											
58	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75.0				X IPS1										
59	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0					X IPS1									
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0						X IPS1								
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0							X IPS1							
62	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14	70.0								X IPS1						
63	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0									X IPS1					
64	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75.0										X IPS1				
65	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0											X IPS1			
66	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14	70.0												X IPS1		
67	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14	70.0													X IPS1	
68	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0														X IPS1
69	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0														
70	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	X IPS1													
71	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0		X IPS1												
72	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11	55.0			X IPS1											
73	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	60.0				X IPS1										
74	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0					X IPS2									
75	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0						X IPS2								
76	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0							X IPS2							
77	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0								X IPS2						
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0									X IPS2					
79	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0										X IPS2				
80	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0											X IPS2			
81	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	12	60.0												X IPS2		
82	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12	60.0													X IPS2	
83	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	65.0														X IPS2

84	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0
86	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0
87	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0
88	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0
89	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75.0
90	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10	50.0
91	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	11	55.0
92	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	12	60.0
93	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13	65.0
94	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0
95	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75.0
96	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0
99	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10	50.0
100	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0
101	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	11	55.0
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0
103	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0
104	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13	65.0
105	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13	65.0
106	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0
107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0
108	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0
109	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14	70.0
110	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0
111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0
112	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0

X IPS3

X IPS4

113	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0		
114	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0		
115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0		
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0		
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	X IPS5	
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0		
119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0		
120	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0		
121	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14	70.0		
122	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0		
123	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	9	45.0		
124	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0		
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0		
126	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0		
127	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75.0		
128	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	70.0		
129	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	70.0		
130	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0		XI IPA1
131	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	65.0		
132	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0		
133	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0		
134	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0		
135	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0		
136	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0		
137	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0		
138	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0		
139	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	10	50.0		
140	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	65.0		
141	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0		

171	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	XI IPA5
172	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0	
173	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	65.0	
174	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0	
175	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	
176	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0	
177	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0	
178	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0	
179	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0	XI IPS1
180	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0	
181	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	11	55.0	
182	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0	
183	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0	
184	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	
185	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17	85.0	
186	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90.0	
187	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	65.0	
188	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70.0	
189	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	
190	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0	
191	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0	XI IPS2
192	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0	
193	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	65.0	
194	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11	55.0	
195	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85.0	
196	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0	
197	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0	
198	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0	
199	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	

200	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0	XI IPS3										
201	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0		XI IPS3									
202	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0			XI IPS3								
203	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0				XI IPS3							
204	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0					XI IPS3						
205	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0						XI IPS3					
206	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75.0							XI IPS3				
207	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0								XI IPS3			
208	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	11	55.0									XI IPS3		
209	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	65.0										XI IPS3	
210	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70.0											XI IPS3
211	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0											
212	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0	XI IPS3										
213	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0		XI IPS4									
214	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0			XI IPS4								
215	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0				XI IPS4							
216	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0					XI IPS4						
217	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0						XI IPS4					
218	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	11	55.0							XI IPS4				
219	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0								XI IPS4			
220	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85.0									XI IPS4		
221	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80.0										XI IPS4	
222	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90.0											XI IPS4
223	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	65.0											
224	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14	70.0	XI IPS5										
225	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70.0		XI IPS5									
226	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100.0			XI IPS5								
227	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90.0				XI IPS5							
228	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0					XI IPS5						

229	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	11	55.0
230	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	11	55.0
231	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95.0
232	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85.0
233	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70.0

26	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7	X IPA3								
27	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	6		X IPA3							
28	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6			X IPA3						
29	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	6				X IPA3					
30	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3					X IPA3				
31	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	8						X IPA3			
32	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6							X IPA3		
33	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10								X IPA3	
34	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	6									X IPA3
35	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	7									
36	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	6	X IPA4								
37	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	5		X IPA4							
38	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	7			X IPA4						
39	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3				X IPA4					
40	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10					X IPA4				
41	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	8						X IPA4			
42	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	6							X IPA4		
43	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	6								X IPA4	
44	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	8									X IPA4
45	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	7									
46	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6	X IPA4								
47	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	5		X IPA4							
48	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	10			X IPA5						
49	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	7				X IPA5					
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13					X IPA5				
51	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	7						X IPA5			
52	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7							X IPA5		
53	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	6								X IPA5	
54	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	6									X IPA5

55	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6	
56	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6	
57	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	6	
58	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	9	
59	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	6	
60	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	
61	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	
62	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	
63	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	
64	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	5	
65	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	
66	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	
67	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	
68	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	5	
69	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	5	
70	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	
71	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
72	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	
73	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
74	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	
75	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	
76	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	5	
77	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	9	
78	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	7	
79	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10	
80	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6	
81	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	
82	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	7	
83	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	8	

X IPS1

X IPS2

84	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
85	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	7
86	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	7
87	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	6
88	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	9
89	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6
90	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
91	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
92	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	5
93	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	8
94	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
95	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	5
96	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	8
97	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	8
98	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	5
99	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	8
100	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
101	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6
102	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10
103	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10
104	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
105	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	7
106	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10
107	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	6
108	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	8
109	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10
110	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	6
111	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6
112	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	8

X IPS3

X IPS4

113	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	
114	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	7	
115	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	8	
116	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	6	
117	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	7	
118	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	6	
119	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8	
120	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	7	
121	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	6	
122	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	7	
123	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	6	X IPS5
124	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	6	
125	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	
126	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10	
127	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
128	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	
129	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
130	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	
131	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6	
132	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	
133	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	
134	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10	XI IPA1
135	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6	
136	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	6	
137	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6	
138	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5	
139	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	
140	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	
141	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5	

142	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	6	XI IPA2							
143	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5		XI IPA2						
144	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	5			XI IPA2					
145	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5				XI IPA2				
146	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5					XI IPA2			
147	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9						XI IPA2		
148	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	9							XI IPA2	
149	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	8								XI IPA2
150	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5								
151	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	XI IPA3							
152	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		XI IPA3						
153	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	5			XI IPA3					
154	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4				XI IPA3				
155	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4					XI IPA3			
156	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3						XI IPA3		
157	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9							XI IPA3	
158	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6								XI IPA3
159	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5								
160	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5	XI IPA3							
161	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	5		XI IPA4						
162	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9			XI IPA4					
163	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	6				XI IPA4				
164	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6					XI IPA4			
165	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	8						XI IPA4		
166	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	9							XI IPA4	
167	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6								XI IPA4
168	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3								
169	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6	XI IPA4							
170	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	8		XI IPA4						

171	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4	XI IPA5								
172	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10		XI IPA5							
173	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	7			XI IPA5						
174	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	6				XI IPA5					
175	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	7					XI IPA5				
176	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11						XI IPA5			
177	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6							XI IPA5		
178	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	6								XI IPA5	
179	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	XI IPS1								
180	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	7		XI IPS1							
181	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4			XI IPS1						
182	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3				XI IPS1					
183	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11					XI IPS1				
184	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	9						XI IPS1			
185	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	9							XI IPS1		
186	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	6								XI IPS1	
187	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	9									XI IPS1
188	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3									
189	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	6	XI IPS1								
190	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	6		XI IPS1							
191	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11			XI IPS2						
192	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9				XI IPS2					
193	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	9					XI IPS2				
194	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	6						XI IPS2			
195	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9							XI IPS2		
196	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	7								XI IPS2	
197	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4									XI IPS2
198	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3									
199	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	7	XI IPS2								

200	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	11		
201	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	6		
202	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	7	XI IPS3	
203	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	6		
204	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3		
205	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10		
206	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4		
207	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	7		
208	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10		
209	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	6		
210	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6		
211	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3		
212	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	6		
213	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9		XI IPS4
214	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	5		
215	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6		
216	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9		
217	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3		
218	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5		
219	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	6		
220	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	6		
221	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5		
222	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	6		
223	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5		
224	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	6	XI IPS5	
225	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10		
226	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9		
227	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8		
228	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10		

229	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	8
230	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
231	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6
232	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
233	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	6
Jumlah	196	222	177	11	84	140	67	77	141	106	70	39	182	2	

Perolehan Skor Nilai Siswa Pada Variabel Sikap Tentang Seks Pranikah

Responden	Pernyataan Sikap Seks Pranikah															Jumlah	Nilai	Kelas
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	52	86.7	X IPA1
2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	55	91.7	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73.3	
4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	53	88.3	
5	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	47	78.3	
6	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	54	90.0	
7	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	52	86.7	
8	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	49	81.7	
9	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55	91.7	
10	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42	70.0	
11	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	43	71.7	
12	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	55	91.7	
13	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	57	95.0	X IPA2
14	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	43	71.7	
15	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53	88.3	
16	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	2	3	4	48	80.0	
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	44	73.3	
18	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	54	90.0	
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	43	71.7	
20	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54	90.0	
21	3	3	4	2	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	50	83.3	
22	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	52	86.7	
23	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	51	85.0	
24	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	44	73.3	
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	44	73.3	X IPA3
26	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	51	85.0	
27	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	55	91.7	
28	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55	91.7	
29	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	41	68.3	
30	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	50	83.3	
31	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	41	68.3	
32	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	52	86.7	
33	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	51	85.0	
34	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	51	85.0	
35	4	3	3	1	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	49	81.7	
36	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	52	86.7	
37	4	2	4	2	4	1	4	4	2	3	3	4	4	3	4	48	80.0	
38	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	39	65.0	
39	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45	75.0	
40	4	3	4	1	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	49	81.7	
41	3	3	4	1	1	1	4	3	1	4	4	4	3	1	4	41	68.3	
42	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	34	56.7	

43	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	52	86.7	X IPA5																	
44	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44	73.3		X IPA5																
45	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	51	85.0			X IPA5															
46	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	52	86.7				X IPA5														
47	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	54	90.0					X IPA5													
48	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	54	90.0						X IPA5												
49	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	41	68.3							X IPA5											
50	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43	71.7								X IPA5										
51	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	68.3									X IPA5									
52	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	53	88.3										X IPA5								
53	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	41	68.3											X IPA5							
54	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	54	90.0												X IPA5						
55	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	52	86.7													X IPA5					
56	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57	95.0														X IPA5				
57	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	49	81.7															X IPA5			
58	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	53	88.3																X IPA5		
59	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	39	65.0																	X IPA5	
60	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56	93.3																		X IPS1
61	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	33	55.0																		
62	4	2	4	2	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	49	81.7	X IPS1																	
63	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	80.0		X IPS1																
64	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	41	68.3			X IPS1															
65	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	51	85.0				X IPS1														
66	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	54	90.0					X IPS1													
67	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	56	93.3						X IPS1												
68	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43	71.7							X IPS1											
69	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	49	81.7								X IPS1										
70	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	65.0									X IPS1									
71	4	3	4	4	4	1	3	3	2	2	4	4	2	3	4	47	78.3										X IPS1								
72	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	41	68.3											X IPS1							
73	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	55	91.7												X IPS1						
74	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54	90.0													X IPS2					
75	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	53	88.3														X IPS2				
76	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	40	66.7	X IPS2																	
77	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	52	86.7		X IPS2																
78	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	38	63.3			X IPS2															
79	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	37	61.7				X IPS2														
80	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	54	90.0					X IPS2													
81	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73.3						X IPS2												
82	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	51	85.0							X IPS2											
83	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	38	63.3								X IPS2										
84	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	55	91.7									X IPS2									
85	4	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	49	81.7										X IPS2								
86	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	51	85.0											X IPS2							
87	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	49	81.7												X IPS2						
88	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	52	86.7													X IPS2					

135	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	52	86.7	
136	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	71.7	
137	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	96.7	
138	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	44	73.3	
139	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	71.7	
140	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98.3	
141	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	43	71.7	
142	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	91.7	
143	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45	75.0	
144	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	49	81.7	
145	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	50	83.3	
146	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	2	3	4	45	75.0	
147	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	43	71.7	
148	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	1	4	43	71.7	
149	4	2	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	51	85.0	
150	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	53	88.3	
151	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	54	90.0	
152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75.0	
153	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	55	91.7	
154	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40	66.7	
155	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	83.3	
156	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	44	73.3	
157	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	96.7	
158	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	50	83.3	
159	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	41	68.3	
160	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	56	93.3	
161	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	55	91.7	
162	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	44	73.3	
163	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	54	90.0	
164	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	45	75.0	
165	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	44	73.3	
166	4	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	43	71.7	
167	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	51	85.0	
168	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	53	88.3	
169	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58	96.7	
170	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	43	71.7	
171	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	53	88.3	
172	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	45	75.0	
173	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	41	68.3	
174	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	52	86.7	
175	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	54	90.0	
176	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44	73.3	
177	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	50	83.3	
178	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	53	88.3	
179	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	55	91.7	
180	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	44	73.3	

227	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	4	41	68.3	XI IPS5
228	4	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	40	66.7	
229	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	44	73.3	
230	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	53	88.3	
231	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55	91.7	
232	4	3	3	1	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	49	81.7	
233	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	49	81.7	

Master Tabel

Responden	Pengetahuan		Sumber Informasi		Sikap Seks Pranikah		Kelas
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	
1	65.0	Cukup	9.0	Banyak	86.7	Tidak mendukung	X IPA1
2	85.0	Baik	12.0	Banyak	91.7	Tidak mendukung	
3	75.0	Baik	12.0	Banyak	73.3	Mendukung	
4	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung	
5	50.0	Kurang	6.0	Sedikit	78.3	Tidak mendukung	
6	95.0	Baik	6.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung	
7	90.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	
8	65.0	Cukup	8.0	Banyak	81.7	Tidak mendukung	
9	85.0	Baik	6.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	
10	80.0	Baik	7.0	Banyak	70.0	Mendukung	
11	100.0	Baik	10.0	Banyak	71.7	Mendukung	
12	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	
13	90.0	Baik	6.0	Sedikit	95.0	Tidak mendukung	X IPA2
14	70.0	Cukup	8.0	Banyak	71.7	Mendukung	
15	85.0	Baik	9.0	Banyak	88.3	Tidak mendukung	
16	95.0	Baik	6.0	Sedikit	80.0	Tidak mendukung	
17	55.0	Kurang	8.0	Banyak	73.3	Mendukung	
18	90.0	Baik	4.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung	
19	80.0	Baik	7.0	Banyak	71.7	Mendukung	
20	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung	
21	65.0	Cukup	9.0	Banyak	83.3	Tidak mendukung	
22	95.0	Baik	5.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	
23	100.0	Baik	6.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung	
24	85.0	Baik	5.0	Sedikit	73.3	Mendukung	
25	50.0	Kurang	12.0	Banyak	73.3	Mendukung	X IPA3
26	75.0	Baik	7.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung	
27	100.0	Baik	6.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	
28	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	
29	90.0	Baik	6.0	Sedikit	68.3	Mendukung	
30	100.0	Baik	3.0	Sedikit	83.3	Tidak mendukung	
31	100.0	Baik	8.0	Banyak	68.3	Mendukung	
32	85.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	

33	50.0	Kurang	10.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung		
34	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung		
35	90.0	Baik	7.0	Banyak	81.7	Tidak mendukung		
36	100.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	X IPA4	
37	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	80.0	Tidak mendukung		
38	55.0	Kurang	7.0	Banyak	65.0	Mendukung		
39	70.0	Cukup	3.0	Sedikit	75.0	Tidak mendukung		
40	75.0	Baik	10.0	Banyak	81.7	Tidak mendukung		
41	100.0	Baik	8.0	Banyak	68.3	Mendukung		
42	80.0	Baik	6.0	Sedikit	56.7	Mendukung		
43	100.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung		
44	70.0	Cukup	8.0	Banyak	73.3	Mendukung		
45	70.0	Cukup	7.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung		
46	100.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung		
47	100.0	Baik	5.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung		
48	90.0	Baik	10.0	Banyak	90.0	Tidak mendukung		X IPA5
49	70.0	Cukup	7.0	Banyak	68.3	Mendukung		
50	70.0	Cukup	13.0	Banyak	71.7	Mendukung		
51	55.0	Kurang	7.0	Banyak	68.3	Mendukung		
52	90.0	Baik	7.0	Banyak	88.3	Tidak mendukung		
53	100.0	Baik	6.0	Sedikit	68.3	Mendukung		
54	100.0	Baik	6.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung		
55	85.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung		
56	90.0	Baik	6.0	Sedikit	95.0	Tidak mendukung		
57	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	81.7	Tidak mendukung		
58	75.0	Baik	9.0	Banyak	88.3	Tidak mendukung		
59	80.0	Baik	6.0	Sedikit	65.0	Mendukung		
60	100.0	Baik	5.0	Sedikit	93.3	Tidak mendukung	X IPS1	
61	100.0	Baik	3.0	Sedikit	55.0	Mendukung		
62	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	81.7	Tidak mendukung		
63	85.0	Baik	5.0	Sedikit	80.0	Tidak mendukung		
64	75.0	Baik	5.0	Sedikit	68.3	Mendukung		
65	90.0	Baik	3.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung		
66	70.0	Cukup	4.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung		
67	70.0	Cukup	4.0	Sedikit	93.3	Tidak mendukung		
68	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	71.7	Mendukung		
69	85.0	Baik	5.0	Sedikit	81.7	Tidak mendukung		
70	85.0	Baik	4.0	Sedikit	65.0	Mendukung		
71	85.0	Baik	1.0	Sedikit	78.3	Tidak mendukung		
72	55.0	Kurang	11.0	Banyak	68.3	Mendukung		
73	60.0	Cukup	3.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung		

74	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung	X IPS2
75	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung	
76	90.0	Baik	5.0	Sedikit	66.7	Mendukung	
77	80.0	Baik	9.0	Banyak	86.7	Tidak mendukung	
78	100.0	Baik	7.0	Banyak	63.3	Mendukung	
79	80.0	Baik	10.0	Banyak	61.7	Mendukung	
80	90.0	Baik	6.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung	
81	60.0	Cukup	5.0	Sedikit	73.3	Mendukung	
82	60.0	Cukup	7.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung	
83	65.0	Cukup	8.0	Banyak	63.3	Mendukung	
84	80.0	Baik	3.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	
85	100.0	Baik	7.0	Banyak	81.7	Tidak mendukung	
86	85.0	Baik	7.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung	
87	85.0	Baik	6.0	Sedikit	81.7	Tidak mendukung	
88	90.0	Baik	9.0	Banyak	86.7	Tidak mendukung	
89	75.0	Baik	6.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung	
90	50.0	Kurang	13.0	Banyak	71.7	Mendukung	
91	55.0	Kurang	9.0	Banyak	68.3	Mendukung	
92	60.0	Cukup	5.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	
93	65.0	Cukup	8.0	Banyak	86.7	Tidak mendukung	
94	80.0	Baik	2.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung	
95	75.0	Baik	5.0	Sedikit	83.3	Tidak mendukung	
96	90.0	Baik	8.0	Banyak	65.0	Mendukung	
97	100.0	Baik	8.0	Banyak	83.3	Tidak mendukung	
98	100.0	Baik	5.0	Sedikit	71.7	Mendukung	
99	50.0	Kurang	8.0	Banyak	71.7	Mendukung	
100	70.0	Cukup	3.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	
101	55.0	Kurang	6.0	Sedikit	71.7	Mendukung	
102	95.0	Baik	10.0	Banyak	88.3	Tidak mendukung	
103	70.0	Cukup	10.0	Banyak	73.3	Mendukung	
104	65.0	Cukup	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	
105	65.0	Cukup	7.0	Banyak	66.7	Mendukung	
106	85.0	Baik	10.0	Banyak	93.3	Tidak mendukung	
107	100.0	Baik	6.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung	
108	95.0	Baik	8.0	Banyak	70.0	Mendukung	
109	70.0	Cukup	10.0	Banyak	71.7	Mendukung	
110	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	
111	100.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	
112	70.0	Cukup	8.0	Banyak	71.7	Mendukung	
113	70.0	Cukup	9.0	Banyak	86.7	Tidak mendukung	
114	70.0	Cukup	7.0	Banyak	73.3	Mendukung	

115	95.0	Baik	8.0	Banyak	90.0	Tidak mendukung	X IPS5
116	95.0	Baik	6.0	Sedikit	71.7	Mendukung	
117	100.0	Baik	7.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung	
118	90.0	Baik	6.0	Sedikit	95.0	Tidak mendukung	
119	90.0	Baik	8.0	Banyak	91.7	Tidak mendukung	
120	70.0	Cukup	7.0	Banyak	70.0	Mendukung	
121	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung	
122	70.0	Cukup	7.0	Banyak	78.3	Tidak mendukung	
123	45.0	Kurang	6.0	Sedikit	70.0	Mendukung	
124	90.0	Baik	6.0	Sedikit	75.0	Tidak mendukung	
125	100.0	Baik	6.0	Sedikit	83.3	Tidak mendukung	
126	90.0	Baik	10.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung	
127	75.0	Baik	1.0	Sedikit	70.0	Mendukung	
128	70.0	Cukup	8.0	Banyak	88.3	Tidak mendukung	
129	70.0	Cukup	1.0	Sedikit	93.3	Tidak mendukung	
130	70.0	Cukup	8.0	Banyak	70.0	Mendukung	XI IPA1
131	65.0	Cukup	6.0	Sedikit	83.3	Tidak mendukung	
132	90.0	Baik	2.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	
133	95.0	Baik	3.0	Sedikit	80.0	Tidak mendukung	
134	90.0	Baik	10.0	Banyak	80.0	Tidak mendukung	
135	85.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung	
136	80.0	Baik	6.0	Sedikit	71.7	Mendukung	
137	100.0	Baik	6.0	Sedikit	96.7	Tidak mendukung	
138	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	73.3	Mendukung	
139	50.0	Kurang	10.0	Banyak	71.7	Mendukung	
140	65.0	Cukup	3.0	Sedikit	98.3	Tidak mendukung	XI IPA2
141	85.0	Baik	5.0	Sedikit	71.7	Mendukung	
142	85.0	Baik	6.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	
143	85.0	Baik	5.0	Sedikit	75.0	Tidak mendukung	
144	90.0	Baik	5.0	Sedikit	81.7	Tidak mendukung	
145	80.0	Baik	5.0	Sedikit	83.3	Tidak mendukung	
146	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	75.0	Tidak mendukung	
147	85.0	Baik	9.0	Banyak	71.7	Mendukung	
148	70.0	Cukup	9.0	Banyak	71.7	Mendukung	
149	85.0	Baik	8.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung	
150	100.0	Baik	5.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung	XI IPA3
151	70.0	Cukup	4.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung	
152	85.0	Baik	1.0	Sedikit	75.0	Tidak mendukung	
153	85.0	Baik	5.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	
154	80.0	Baik	4.0	Sedikit	66.7	Mendukung	
155	85.0	Baik	4.0	Sedikit	83.3	Tidak mendukung	

156	70.0	Cukup	3.0	Sedikit	73.3	Mendukung		
157	80.0	Baik	9.0	Banyak	96.7	Tidak mendukung		
158	90.0	Baik	6.0	Sedikit	83.3	Tidak mendukung		
159	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	68.3	Mendukung		
160	65.0	Cukup	5.0	Sedikit	93.3	Tidak mendukung		
161	90.0	Baik	5.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	XI IPA4	
162	85.0	Baik	9.0	Banyak	73.3	Mendukung		
163	100.0	Baik	6.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung		
164	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	75.0	Tidak mendukung		
165	70.0	Cukup	8.0	Banyak	73.3	Mendukung		
166	70.0	Cukup	9.0	Banyak	71.7	Mendukung		
167	85.0	Baik	6.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung		
168	90.0	Baik	3.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung		
169	90.0	Baik	6.0	Sedikit	96.7	Tidak mendukung		
170	70.0	Cukup	8.0	Banyak	71.7	Mendukung		XI IPA5
171	85.0	Baik	4.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung		
172	70.0	Cukup	10.0	Banyak	75.0	Tidak mendukung		
173	65.0	Cukup	7.0	Banyak	68.3	Mendukung		
174	90.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung		
175	85.0	Baik	7.0	Banyak	90.0	Tidak mendukung		
176	80.0	Baik	11.0	Banyak	73.3	Mendukung		
177	95.0	Baik	6.0	Sedikit	83.3	Tidak mendukung		
178	95.0	Baik	6.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung		
179	90.0	Baik	3.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung	XI IPS1	
180	70.0	Cukup	7.0	Banyak	73.3	Mendukung		
181	55.0	Kurang	4.0	Sedikit	70.0	Mendukung		
182	70.0	Cukup	3.0	Sedikit	90.0	Tidak mendukung		
183	90.0	Baik	11.0	Banyak	83.3	Tidak mendukung		
184	100.0	Baik	9.0	Banyak	70.0	Mendukung		
185	85.0	Baik	9.0	Banyak	71.7	Mendukung		
186	90.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung		
187	65.0	Cukup	9.0	Banyak	91.7	Tidak mendukung		
188	70.0	Cukup	3.0	Sedikit	75.0	Tidak mendukung		
189	85.0	Baik	6.0	Sedikit	93.3	Tidak mendukung		
190	80.0	Baik	6.0	Sedikit	95.0	Tidak mendukung		
191	80.0	Baik	11.0	Banyak	71.7	Mendukung	XI IPS2	
192	95.0	Baik	9.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung		
193	65.0	Cukup	9.0	Banyak	71.7	Mendukung		
194	55.0	Kurang	6.0	Sedikit	75.0	Tidak mendukung		
195	85.0	Baik	9.0	Banyak	93.3	Tidak mendukung		
196	85.0	Baik	7.0	Banyak	68.3	Mendukung		

197	70.0	Cukup	4.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung		
198	70.0	Cukup	3.0	Sedikit	93.3	Tidak mendukung		
199	100.0	Baik	7.0	Banyak	80.0	Tidak mendukung		
200	95.0	Baik	11.0	Banyak	83.3	Tidak mendukung		
201	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung		
202	70.0	Cukup	7.0	Banyak	71.7	Mendukung	XI IPS3	
203	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung		
204	100.0	Baik	3.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung		
205	85.0	Baik	10.0	Banyak	70.0	Mendukung		
206	75.0	Baik	4.0	Sedikit	71.7	Mendukung		
207	90.0	Baik	7.0	Banyak	80.0	Tidak mendukung		
208	55.0	Kurang	10.0	Banyak	73.3	Mendukung		
209	65.0	Cukup	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung		
210	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung		
211	80.0	Baik	3.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung		
212	100.0	Baik	6.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung		
213	85.0	Baik	9.0	Banyak	68.3	Mendukung	XI IPS4	
214	70.0	Cukup	5.0	Sedikit	66.7	Mendukung		
215	80.0	Baik	6.0	Sedikit	81.7	Tidak mendukung		
216	100.0	Baik	9.0	Banyak	73.3	Mendukung		
217	70.0	Cukup	3.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung		
218	55.0	Kurang	5.0	Sedikit	75.0	Tidak mendukung		
219	100.0	Baik	6.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung		
220	85.0	Baik	6.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung		
221	80.0	Baik	5.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung		
222	90.0	Baik	6.0	Sedikit	86.7	Tidak mendukung		
223	65.0	Cukup	5.0	Sedikit	93.3	Tidak mendukung		
224	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	85.0	Tidak mendukung	XI IPS5	
225	70.0	Cukup	10.0	Banyak	65.0	Mendukung		
226	100.0	Baik	9.0	Banyak	85.0	Tidak mendukung		
227	90.0	Baik	8.0	Banyak	68.3	Mendukung		
228	85.0	Baik	10.0	Banyak	66.7	Mendukung		
229	55.0	Kurang	8.0	Banyak	73.3	Mendukung		
230	55.0	Kurang	2.0	Sedikit	88.3	Tidak mendukung		
231	95.0	Baik	6.0	Sedikit	91.7	Tidak mendukung		
232	85.0	Baik	3.0	Sedikit	81.7	Tidak mendukung		
233	70.0	Cukup	6.0	Sedikit	81.7	Tidak mendukung		

Dokumentasi Penelitian



Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan diadakan penelitian serta menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner yang akan dibagikan



Para responden mengisi lembar kuesioner yang telah dibagikan